



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (07217)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul " Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak di desa sidoluhur Kecamatan Bangun Rejo Kabupaten Lampung Tengah disusun oleh: Dwi Noviatul Zahra NPM. 1211010171, Jurusan Pendidikan Agama Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: kamis/01 September 2016.

TIM MUNAQASYAH

Ketua

: Dr. Imam Syafe'i, M. Ag

Sekretaris

: Sunarto, M. Pd.I

Penguji Utama

: Drs. Haris Budiman, M.Pd

Penguji Pendamping I

: Drs. H. Abdul Hamid, M. Ag

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (07217) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI
DESA SIDOLUHUR KECAMATAN BANGUNREJO KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH

Nama : Dwi Noviatul Zahra
NPM : 1211010171
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag.

Drs Sa'idy, M.Ag.

NIP.195804171986031002

NIP.196603101994031007

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Dr. Imam Safe'i, M.Ag.

NIP.196507191998031002

ABSTRAK

POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA SIDOLUHUR KECAMATAN BANGUNREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Oleh:

DWI NOVIATUL ZAHRA

Orang tua adalah orang yang pertama dikenal oleh si anak, karena itu orang tua mempunyai tanggung jawab yang komplek terhadap kelangsungan hidupnya, tanggung jawab pertama yang paling penting bagi orang tua terhadap anaknya adalah menanamkan keimanan selalu ingat pada Allah SWT dalam setiap tindakan dan perilaku mereka setiap hari. Orang tua dalam keluarga mempunyai tugas penting yaitu mengusahakan pembinaan yang pertama karena kepribadian orang tua akan merupakan cerminan bagi terwujudnya kepribadian anak, terutama ibu yang merupakan sendi yang paling mendasar dalam keluarga.

Mengingat akan pentingnya pola asuh orang tua dalam membina akhlak maka penulis melakukan penelitian di Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sidoluhur? Sedangkan tujuan penelitian untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sidoluhur. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan terhadap variabel mandiri yaitu tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini adalah penelitian lapangan, dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode pokok yaitu: wawancara, dan metode pendukung observasi dan dokumentasi. Kemudian dianalisa menggunakan analisa deduktif.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak dengan cara keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman. Orang tua sudah berusaha memberikan pembinaan akhlak semaksimal mungkin namun masih ada yang melakukan akhlak buruk seperti berbohong, mengambil hak orang lain, berkelahi, membantah orang yang lebih tua.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	4
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	18
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	19
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Konsep Pola Asuh Orang Tua	20
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	20
2. Fungsi orang tua dalam pendidikan.....	23
3. Pembinaan kepribadian bagi anak	26
4. Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orang Tua	30
B. Konsep Tentang Akhlak Anak	37
1. Pengertian dan Dasar Akhlak	37
2. Fungsi dan Tujuan Akhlak	39
3. Faktor yang mempengaruhi akhlak	41
4. Macam-Macam Akhlak	44
5. Metode Pembentukan Akhlak	51

BAB III METODE PENELITIAN	58
1. Jenis penelitian dan sifat penelitian	58
2. Sumber Data	59
3. Metode Pengumpulan Data	60
4. Metode Analisis Data	63
 BAB IV PENYAJIAN DATA LAPANGAN DAN ANALISIS DATA	 66
A. Sejarah Singkat dan Perkembangan Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah.	66
B. Keadaan Umum Desa Sidoluhur	67
1. Letak Geografis	67
2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	67
3. Keadaan Sosial Budaya	68
4. Sarana dan Prasarana	69
C. Data Orang Tua dan Anak	70
D. Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah	71
1. Gambaran Pola asuh Orang Tua di Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.....	71
2. Gambaran Pembinaan Akhlak Anak di Desa Sidoluhur.	78
3. Aktivitas Keagamaan Bagi Anak di Desa Sidoluhur.....	82
E. Analisis Data	83
1. Analisis Data hasil wawancara	87
2. Analisis Data Hasil Observasi	92
 BAB V KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP	 96
A. Kesimpulan	96
B. Saran	97
C. Penutup	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 jumlah anak dilihat dari lokasi tempat tinggal	13
Tabel 2 pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak.....	14
Tabel 3 macam-macam Akhlak anak	15
Tabel 4 Jumlah Penduduk dari Segi Mata Pencaharian	67
Tabel 5 jumlah penduduk menurut agama Desa Sidoluhur	68
Tabel 6 Sarana dan Prasarana Desa Sidoluhur.....	69
Tabel 7 pola asuh orang tua dan akhlak anak	79
Tabel 8 pola asuh yang diterapkan orang tua.....	88
Tabel 9 akhlak yang ditampilkan anak	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data objek penelitian

Lampiran 2 Kerangka Interview

Lampiran 3 Kerangka Observasi

Lampiran 4 Kerangka Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Penelitian

Lampiran 6 Surat Keterangan Melakukan Penelitian

Lampiran 7 Pengesahan Proposal

Lampiran 8 Kartu Konsultasi

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrohim

segala puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi ini dengan judul “**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI DESA SIDOLUHUR KECAMATAN BANGUNREJO KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**” ini telah berhasil penulis selesaikan dengan tepat waktu . Guna mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd.I) di fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan agama islam (PAI) IAIN Raden Intan Lampung.

Shalawat dan salam tak lupa selalu penulis curahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan umatnya yang selalu setia pada syafaatnya hingga akhir zaman. Terima kasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini. Atas bantuan baik itu berupa dukungan, tenaga, maupun waktu dan materi. Tiada kata-kata yang bisa mengungkapkan rasa terima kasih penulis selain” *Jazakumullah Khairan Katsira*” semoga kebaikan dari semua pihak dibalas Allah dengan berlipat ganda. Adapun ungkapan terima kasih itu disampaikan kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan-kesulitan mahasiswa.

2. Dr. Imam Syafe'I, M.Ag, selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang selalu memberi bimbingan kepada mahasiswa.
3. Bapak Drs H. Abdul Hamid, M.Ag selaku pembimbing I dan Bapak Drs Sai'dy M,Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dalam membimbing, mengarahkan, dan memotivasi hingga skripsi ini selesai.
4. Bapak dan Ibu Dosen para Staf Karyawan Fakultas Tarbiyah.
5. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Institut yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain;
6. Bapak Pujiwinarno selaku kepala Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah yang telah mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian di desa yang beliau pimpin.
7. Sahabat- sahabat seperjuanganku Euis wartika, Nurmalina, Rizki permatasari, Heriyunita, Eka silviana, Kiki rizki ramadani, dan semua teman angkatan PAI 2012 yang tak bisa ku sebutkan satu persatu
8. Sahabat – sahabat KKN Hera wati, Yunita, Deni Susana, sobrata yang memberikan semangat dan motivasinya.
9. Yang tercinta M.A.F yang telah memberi semangat, motivasi dan menemani terselesainya sekripsi ini
10. Dan semua pihak yang membantu terselesaikannya sekripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Tak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa yang dibuatnya.

Maka dari itu, saran, kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan

untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf bila ada kesalahan.

Bandar lampung, Agustus 2016

Penulis

Dwi Noviatul Zahra
Npm: 1211010171

MOTTO

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦٦﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, Surabaya: Mekar, 2002), h. 820

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada:

1. Ibuku tercinta Sudiyati ayahku sutrisno waluyo, sebagai wujud baktiku karena beliau telah membesarkanku dengan cinta, kasih dan sayang dengan penuh kesabaran, yang selalu memberikan dorongan lahir dan batin, senantiasa berdo'a dalam mengiringi langkah demi masa depanku serta berusaha keras demi kesuksesan anaknya karena saya yakin ridhonya ayah/ibu adalah ridho-Nya Allah SWT. Terimakasih atas pengorbanan dan kepercayaan ayah/ibu yang telah diberikan kepadaku, semoga saya dapat berbuat lebih baik lagi. Semoga Allah membalas kebaikan ayah dan ibu dengan Jannah-Nya. Aamiin.
2. Kakak-kakak ku tercinta septia ratih trisnawati terima kasih telah memberi kasih sayang dan perhatian yang lebih kepadaku serta mengajarku arti kesabaran, membimbing dan memotivasi agar kiranya saya istiqomah dan berhasil. Beserta keluarga besarku yang selalu memberikan dorongan semangat dan doa untukku.
3. Sahabat PAI B "Step Forward" angkatan 2012 atas doa-doa dan dorongan semangat selama ini
4. Almamaterku tercinta IAIN Raden Intan Lampung di mana tempat penulis menuntut ilmu.



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (07217) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK DI
DESA SIDOLUHUR KECAMATAN BANGUNREJO KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH**

Nama : Dwi Noviatul Zahra
NPM : 1211010171
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Abdul Hamid, M.Ag.

NIP.195804171986031002

Drs Sa'idy, M.Ag

NIP.196603101994031007

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Dr. Imam Syafe'i, M.Ag

NIP.196502191998031002

RIWAYAT HIDUP

Dwi Noviatul Zahra lahir di Sidoluhur kecamatan bangunrejo kabupaten lampung tengah, tepatnya pada tanggal 1 november 1994 merupakan anak kedua dari dua bersaudara pasangan Bapak sutrisno waluyo dan Ibu Sudiayati.

Pendidikan sekolah dasar ditempuh pada SDN 3 Sidoluhur sebuah lembaga formal yang terletak di kelurahan Sidoluhur, Lampung Tengah dan selesai pada tahun 2006, kemudian penulis melanjutkan di smpi 1 kalirejo dan tamat pada tahun 2010, setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMK ma'arif Kalirejo tamat pada tahun 2012. Selama di Pondok Pesantren Al-Ihya kurang lebih 6 tahun yaitu awal masuk sekolah Madrasah SMP. Selama di Pesantren penulis pernah menjadi pendidik TPA Al-Ihya, yaitu memegang amanah pendidik dari Th 2010-2012. Selama di pondok pesantren penulis pernah mengikuti perlombaan hadroh antar pondok di MA' ma'arif kalirejo mendapat juara 1.

Kemudian pada tahun 2012 penulis meneruskan pendidikan ke Perguruan Tinggi Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung dan mengambil jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai sekarang.

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK REMAJA
DIDESA SIDOLUHUR KEC BANGUNREJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam ilmu tarbiyah

Oleh

Dwi Noviatul Zahra

1211010171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

2016/2017

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
DI DESA SIDOLUHUR KEC BANGUNREJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :
DWI NOVIATUL ZAHRA
1211010171

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs H. Abdul Hamid, M.Ag.

Pembimbing II : Drs Sai'dy M,Ag.



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
1437 H/ 2016**

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBINA AKHLAK ANAK
DI DESA SIDOLUHUR KEC BANGUNREJO
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Oleh
DWI NOVIATUL ZAHRA
NPM : 1211010171**

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Drs H. Abdul Hamid, M.Ag.

Pembimbing II : Drs Sai'dy M,Ag.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1437 H / 2016 M**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

Menurut Sugiyono, metode penelitian adalah, “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹ Adapun metode yang penulis gunakan dalam upaya mengumpulkan data dan menganalisis data untuk menyelesaikan skripsi ini adalah:

1. Jenis penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Dilihat dari tempatnya penelitian ini adalah penelitian lapangan karena data yang diperoleh atau dikumpulkan berasal dari lapangan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

b. Sifat Penelitian

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variable-variabel masa lalu dan masa sekarang (sedang terjadi) ² Metodologi penelitian adalah cara-cara penyelidikan dalam usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji

¹*Ibid.*, h. 2.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian dalam Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 78

kebenaran suatu penelitian. Sehubungan dengan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang penulis teliti, maka metode yang digunakan adalah metode kualitatif.

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sample sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data sifat induktif kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³

2. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh apabila peneliti menggunakan observasi dan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan tertulis maupun lisan.⁴

Sampel dan sumber data dipilih secara purposive sampling teknik pengambilan sampel dengan cara memilih sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, serta bersifat snowball sampling yaitu teknik pengambilan sumber data yang awal jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.⁵ Penambahan sampel

³*Ibid.*, h. 15.

⁴Suharsimi Arikunto. *Op. Cit*, h. 114

⁵ Sugiyono, *Op. Cit* h. 218-219

akan dihentikan mana kala datanya sudah jenuh. Dari berbagai informan, baik yang lama maupun yang baru, tidak memberikan data yang baru lagi.⁶

Adapun yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah, orang tua yang memiliki anak diusia 6-13 yang berjumlah 22 orang di Desa Sidoluhur, kepala desa, tokoh agama dan anak-anak yang berjumlah 22 anak di Desa Sidoluhur yang dijadikan informan penelitian dan penulis melakukan observasi dalam lingkungan desa mulai dari system pembinaan akhlak, dan data-data desa yang berkaitan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode ini digunakan dalam menghimpun data dari obyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Interview

Menurut Sugiyono, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.

1. Wawancara Terstruktur

Dalam melakukan wawancara pengumpulan data sudah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun sudah disiapkan dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama dan pengumpulan data yang mencatatnya.

⁶*Ibid.*, h. 221

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur agar dalam pelaksanaan tidak terlalu kaku, akan tetapi tidak pula menyimpang dari pokok persoalan yang diselidiki interview ini penulis ajukan kepada orang-orang yang dianggap berkompeten dan relevan dengan permasalahan diantaranya, Kepala Desa Sidoluhur, tokoh agama, tokoh masyarakat.

Metode interview dalam penelitian ini penulis pergunakan sebagai metode untuk mendapatkan keterangan atau data tentang bagaimana Pola Asuh Orang Tua Di Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Dengan metode wawancara ini keterangan yang ingin penulis peroleh tidak saja dari orang tua tetapi diperoleh juga dari tokoh masyarakat.

b. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode observasi non partisipan adalah apabila orang yang melakukan observasi tidak turut ambil bagian atau tidak berada dalam keadaan obyek yang diobservasi”.⁷

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data atau keterangan tentang proses pelaksanaan membina akhlak anak di Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Bagaimana keadaan akhlak anak disana dan dengan metode ini penulis juga ingin melihat keadaan sebenarnya dilapangan berkaitan dengan pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di desa tersebut.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah “Mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutam berupa Arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan”.⁸

Metode Dokumentasi ini digunakan sebagai metode pelengkap dari metode interviu dan observasi, untuk mendapatkan dan melengkapi data-data yang diperoleh penulis memerlukan data-data tertulis yang berupa dokumentasi atau surat-surat resmi yang berkaitan dengan hubungan keharmonisan rumah tangga terhadap akhlak anak.

⁷*Ibid.*, h. 145

⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Social* (Jakarta: Gadjah Mada University Press, 1988), h. 133

Jadi metode dokumentasi merupakan salah satu untuk menghimpun data mengenai hal tertentu melalui catatan, dokumen yang disusun melalui instansi atau organisasi tertentu.

Metode dokumentasi ini, oleh penulis digunakan untuk mendapatkan data/ dokumen antara:

1. Sejarah terbentuknya Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.
2. Keadaan sarana dan prasarana Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.
3. Keadaan anak di Desa Sidoluhur Kecamatan Bngunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

4. Metode Analisis Data

Setelah seluruh data dikumpulkan, data dikelompokkan menurut kelompoknya masing-masing yaitu data dari interview, observasi dan dokumentasi selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisa yang bersifat kualitatif.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil interview, sample dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.”⁹

⁹ Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), h. 104.

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif, proses analisa data kualitatif menurut Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, melalui proses sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

2. Display (penyajian data)

Display (penyajian data) yaitu penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, antar kategori, flowchart dan sejenisnya, dan juga bisa dengan teks yang sifatnya naratif, selain dengan teks yang naratif, juga bisa berupa grafik, matrik dan chart. Penyajian data yang dipilih peneliti adalah dengan menggunakan tabel

silang. Cara ini dianggap lebih sistematis dan lebih mudah dalam pemahaman data.

3. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut miles and houberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁰

Setelah data diolah dengan tahapan reduksi data, display data, penarikan kesimpulan maka analisa data kualitatif dilakukan dengan terpikir deduktif, kualitatif, yaitu berangkat dari peristiwa khusus, kemudian ditarik kesimpulan yang mempunyai

¹⁰ Sugiyono, *Op Cit* hlm 338.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis membahas lebih lanjut skripsi yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah”** ini terlebih dahulu menjelaskan pengertian judul. Pengertian judul penulis jelaskan sebagai berikut:

1. Pola Asuh

Pola asuh terdiri dua kata yaitu pola dan asuh, menurut kamus besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat. Ketika pola diberi arti bentuk/struktur yang tepat, maka hal itu sama saja dengan dengan “kebiasaan.” Asuh yang berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna: Menjaga, merawat dan mendidik anak, membimbing, membantu, melatih supaya dapat berdiri sendiri; memimpin, mengepalai, menyelenggarakan suatu badan kelembagaan Ketika mendapat awalan dan akhirann kata asuh memiliki wali (orang tua dan sebagainya).¹ Pengasuhan berarti proses, perbuatan, cara pengasuhan. Kata asuh mencakup segala aspek yang berkaitan dengan

¹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), h. 64-65.

pemeliharaan, perawatan, dukungan, dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidup secara sehat².

2. Orang Tua

Orang tua adalah “ayah ibu kandung”.³ orang yang lebih tua, orang yang cerdas dan orang yang dihormati dikampung. Dalam konteks keluarga, tentu saja orang tua yang dimaksud adalah ayah atau ibu kandung dengan tugas dan tanggung jawab mendidik anak dalam keluarga.

3. Membina

Membina berasal dari kata “ bina” yang berarti “membangun”.⁴Jadi yang dimaksud membina adalah sebuah tindakan membangun akhlak anak yang mulai memasuki remaja awal.

4. Akhlak Anak

Akhlak berasal dari bahasa arab *khuluqun* yang menurut lughat berarti budi pekerti atau perangai, tingkah laku atau tabi’at,⁵ adat atau khalaqun yang berarti kejadian ,buatan ciptaan.⁶Selanjutnya definisi akhlak yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku dan tabiaat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa.⁷

² Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga* (Jakarta: Reneka Cipta, 2014),. h. 50-51

³ Depdikud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 2004), h. 107.

⁴ Dessy Anwar, *Op. Cit.*, h.90.

⁵ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW* (Solo: Pustaka Arafah 2003),. h. 222

⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: bumi aksara ,2004),.h. 198

⁷ Ramayulis,*Op. Cit.*,

Dari pengertian diatas menunjukan bahwa akhlak adalah kebiasaan atau sikap gampang tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu bisa mengarah pada perbuatan yang baik atau buruk.

Pengertian anak dalam konteks hak dan kewajibannya antara lain dikerangkai oleh batasan umur dan ciri-cirinya. Anak (dalam hal ini anak Indonesia) adalah makhluk manusia yang berumur 0 sampai kurang lebih 20 tahun yaitu mereka yang dalam pertumbuhannya terus-menerus berubah (berkembang) menjadikan potensi yang ada pada dirinya, kemampuan, sifat serta sikap dan perilaku, konkret mencapai kematangan serta menuju kepada kedewasaan secara fisik maupun spikis.

5. Desa Sidoluhur

Suatu desa yang mayoritasnya bersuku lampung dan jawa dan beragama Islam, yang terletak di Kecamatan Bangunrejo kabupaten Lampung Tengah. Desa ini merupakan tempat penulis mengadakan penelitian. Karena didesa ini penulis pandang akhlak anak kurang mencerminkan nila-nilai agama.

Berdasarkan penjelasan dan pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pola asuh orang tua dalam bentuk keteladanan, kebiasaan, nasehat, perhatian, hukuman. Sedangkan membina akhlak anak itu sendiri harus sesuai dengan ajaran-ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari, terutama akhlak anak di desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis mengadakan penelitian ini dengan alasan sebagai berikut:

1. Penulis melihat akhlak anak didesa sidoluhur belum sepenuhnya baik, oleh karenanya melalui penelitian penulis ingin mengetahui apa penyebab yang melatar belakanginya.
2. Pola asuh (cara mendidik) yang digunakan orang tua menentukan keberhasilan dalam hal membina akhlak anak, karena salah memilih cara mendidik dapat berdampak buruk terhadap pembentukan akhlak anak. Oleh karenanya perlu untuk diketahui mengenai pola asuh apa yang tepat diterapkan agar anak memiliki akhlak yang baik.
3. Di dalam keluarga, orang tua sebagai pembina pribadi yang pertama sejak si anak dilahirkan yang secara kodrat bertanggung jawab terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, memiliki peran dan pengaruh besar terhadap pribadi anak.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk membina kepribadiannya agar sesuai dengan norma-norma atau aturan didalam masyarakat kepada generasi muda.⁸ Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan sekolah, sehingga orang tua tidak boleh menganggap bahwa

⁸ S. Nasution, *Sosial Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 10

pendidikan anak hanyalah tanggung jawab sekolah.⁹ Berkenaan dengan tanggung jawab pendidikan terhadap diri anak, diperlukan kerjasama yang baik antara keluarga (pendidikan informal), sekolah (pendidikan formal), dan masyarakat (pendidikan non formal).

Pola asuh orang tua berarti kebiasaan orang tua, ayah dan atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak. Mengasuh dalam arti menjaga dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Menurut Ahmad tafsir pola asuh berarti pendidikan. Dengan demikian, pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Pola asuh orang tua adalah prilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu. Pola prilaku ini dapat dirasakan oleh anak dan bisa memberi efek negatif dan positif. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Pola asuh orang tua merupakan gambaran tentang sikap dan prilaku orang tua dan anak dalam berintraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, orang tua akan memberikan perhatian, peraturan, disiplin, hadiah dan hukuman, serta tanggapan terhadap keinginan

⁹ “Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Kepribadian“ (On-Line), tersedia di <http://www.Slideshare.net/dianastandjung/pengaruh-pendidikan-terhadap-kepribadian> (diakses pada tanggal 17 April 2016).

anaknya sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya.

Kualitas dan intensitas pola asuh orang tua bervariasi dalam mempengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku anak. Bervariasinya kualitas dan intensitas pola asuh itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencarian hidup, keadaan social ekonomi, adat istiadat suku bangsa, dan sebagainya. Tidak sama pola asuh orang tua antara petani dan pedagang. Latar belakang pendidikan orang tua diyakini memberikan pengaruh terhadap kualitas dan intensitas pengasuhan yang diberikan kepada anak. Dalam mengasuh anak, ada orang tua yang sikap keras, kejam, kasar dan tidak berperasaan meskipun sebenarnya akan sangat cocok dan lebih memungkinkan untuk berhasil jika dilakukan dengan sikap lemah lembut dan kasih sayang, tanpa intervensi system *militerisme*. Tetapi memang diakui pola asuh yang diterapkan orang tua sangat kasuistik, tergantung pada fenomena perilaku yang ditunjukkan oleh anak.

Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai strategis dalam pembentukan kepribadian anak. Sejak kecil anak sudah mendapat pendidikan dari kedua orang tuanya melalui keteladanan dan kebiasaan hidup sehari-hari dalam keluarga. Baik tidaknya keteladanan yang diberikan dan bagaimana kebiasanya hidup sehari-hari dalam keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa anak. Keteladanan dan kebiasaan yang orang tua tampilkan dalam bersikap dan berperilaku tidak terlepas dari perhatian dan pengamatan anak. Meniru kebiasaan hidup orang tua adalah suatu hal yang sering anak lakukan, karena memang pada masa perkembangan,

anak selalu ingin meniru apa-apa yang orang tua lakukan. Anak selalu ingin meniru ini dalam pendidikan dikenal dengan istilah anak belajar melalui imitasi¹⁰.

Pendapat diatas kiranya sukar untuk dibantah, karena memang dalam kenyataan anak suka meniru sikap dan perilaku orang tua dalam keluarganya. Melalui sajaknya yang berjudul “ Anak belajar dari kehidupan”, dia mengatakan bahwa: “Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki. Jika anak besarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi. Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri. Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri. Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri. Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai. Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baik perilaku, ia belajar keadilan. Jika anak belajar rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan. Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangi dengan dirinya. Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.”¹¹

Dalam Al-Qur'an Allah SWT, telah menjelaskan fungsi dan kedudukan orang tua dalam keluarga, sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, h. 54

¹¹ Fuad bin Abdul Aziz syalhub, *Al-mualim al-awwal Shalallahu alaihi wa sallam qudwah likuli Mualim wa mualimah*(Jakarta: Zikrul Hakim, 2005)., h. 7

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”¹²

Dari hadis riwayat Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata sabda Rasulullah SAW berikut:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ. فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيَنْصَرَّانِهِ وَيُشْرِكَّانِهِ. فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ! أَرَأَيْتَ لَوْ مَاتَ قَبْلَ ذَلِكَ؟ قَالَ ”اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ.

“Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang musyrik.” Lalu seorang laki-laki bertanya: “Ya Rasulullah! Bagaimana pendapat engkau kalau anak itu mati sebelum itu?” Beliau menjawab: “Allah lebih tahu tentang apa yang pernah mereka kerjakan.”¹³

Kalau kita perhatikan dasarnya ayat dan hadis tersebut dijelaskan pada dasarnya anak berpontensi baik sejak lahir. Semua anak dilahirkan mempunyai potensi untuk berakhlak baik, dalam hal ini orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam membentuknya. Bagaimana cara orang tua mendidik dan mengasuh anak-anaknya, menentukan potensi baik anak tergali dengan baik atau tidak. Anak berakhlak baik atau buruk, semuanya tergantung pada didikan orang

¹² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mekar 2002)., h. 820

¹³ *Himpunan Hadist Teladan Sohih Muslim* (Surabaya: Terbit Terang)., h.133

tuanya, maka ada dua macam pokok yang harus dilakukan orang tua sekaligus sebagai upaya dalam keluarga (orang tua) yaitu:

1. Orang tua sebagai pendidik.
2. Orang tua berfungsi sebagai pemelihara dan pelindung dalam keluarga.

Senada pendapat Ramayulis dkk, ada beberapa kewajiban orang tua terhadap anaknya antara lain:

- a. Memilih nama yang baik bagi anaknya.
- b. Memperbaiki adab dan pengajaran anak-anaknya serta menolong mereka membina aqidah yang benar dan agama yang kokoh.
- c. Memulyakan anak-anaknya, berbuat adil dan berbuat kebaikan diantara mereka.
- d. Memberi contoh yang baik dan teladan yang sholeh atas segala yang dilakukannya.¹⁴

Menurut Ulwan yang sebagaimana dikutip Sigit Muryono bahwa pola asuh yang berdasarkan ajaran Islam mengedepankan keteladanan, pembiasaan, perhatian dan nasehat atau bimbingan yang disampaikan dengan dialog, humor, maupun logika argumentative, tetapi tetap menegakan disiplin dengan memberikan tindakan tegas (hukuman) jika diperlukan. Semua metode ini dilaksanakan atas dasar kasih sayang, penghargaan terhadap anak, kesabaran dan ketulusan.¹⁵

¹⁴Ramayulis dkk, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Kalam Mulia 2001)., h. 60.

¹⁵ Sigit Muryono, *Empati Penalaran Moral dan Pola Asuh*, Gala Ilmu Semesta (Yogyakarta: Rosda Karya 2009)., h 153

Dasar dan pelajaran akhlak adalah Al Qur'an dan Hadis yang merupakan landasan pokok hidup manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an surat Al Ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."¹⁶

Agar akhlak itu dapat tertanam dalam jiwa manusia tidak lain melalui pendidikan agama dalam keluarga dalam hal lain adalah orang tua. Dalam pendidikan informal tersebut sangat diutamakan dalam akhlak adalah bagaimana orang tua dapat mendidik, membina atau mengarahkan anak agar akhlaknya sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi anak yang penulis maksudkan dalam penelitian disini adalah anak yang berusia 6-13 tahun, dan pada usia ini anak mulai mengetahui dunia luar oleh karena itu anak perlu mendapatkan bimbingan baik dari orang tua maupun dari guru yang ada disekolah.

Adapun ada beberapa metode pendidikan dalam Islam untuk memberikan didikan agama terhadap anak-anak yang semuanya merupakan cara yang perlu ditempuh dalam mendidik anak. Metode dalam proses pendidikan pada anak telah diperincikan pelaksanaannya secara berurutan harus diikuti dan dijadikan

¹⁶ Depag RI, *Op. Cit.*, h. 595

pedoman bagi orang tua dalam memberikan pendidikan agama pada anak-anak sebagai berikut:

- a) Melatih anak-anak melalui kata-kata yang baik, kalimat-kalimat yang mengandung nilai-nilai akhlak yang baik.
- b) Berusaha membangkitkan emosi anak, karena dapat dibentuk akhlak yang mulia
- c) Pendidikan melalui tauladan yang baik oleh orang tua dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Membiasakan praktek dan kebiasaan keagamaan semenjak dini.
- e) Membiasakan praktek ibadah dan kebiasaan yang sesuai dengan kesanggupan anak.
- f) Menyediakan waktu luang untuk memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak.
- g) Menyuruh anak-anak menghafal do'a-do'a.

Menurut Zakiah Daradjat bahwa “pembinaan pribadi yang pertama dalam hidup anak adalah kepribadian orang tuanyalah, baik sikap dan cara hidup mereka merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung dengan sendirinya akan masuk kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh”.¹⁷

Dari pendapat tersebut diatas dapat penulis simpulkan bahwa orang tua adalah orang yang membina akhlak anak yang pertama kali, sehingga baik atau buruknya akhlak sianak tersebut selanjutnya akan ditentukan oleh sikap dan cara yang dicontohkan oleh orang tua anak tersebut.

Selanjutnya Zakiah Daradjat menegaskan bahwa:

Jika menginginkan anak-anak dan generasi yang akan datang bertambah kearah yang hidup bahagia membahagiakan, tolong-menolong, jujur, benar, dan adil, mau tak mau penanaman jiwa taqwa perlu sejak kecil. Karena kepribadian (mental) yang unsur-unsurnya terdiri antara lain keyakinan beragama, maka dengan sendirinya keyakinan itu akan dapat mengendalikan

¹⁷ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Bulan Bintang 1970)., h. 56.

kelakuan, tindakan dan sikap dalam hidup, karena mental yang sehat penuh keyakinan beragama itulah yang menjadi polisi, pengawas dari segala tindakan.¹⁸

Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa untuk membina kepribadian akhlak muslim pada anak maka orang tua harus menanamkan ajaran agama kepada anak sejak masih kecil, karena dengan tertanamnya jiwa agama yang kuat didalam jiwa anak, maka anak akan dapat mengendalikan tindakan dan sikap dalam hidupnya. Untuk itu orang tua harus mengerti dan menghayati ajaran agama Islam dan sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak akan mencontoh segala perbuatan yang dilakukan oleh orang tuanya. Dengan demikian pola asuh orang tua akan mempengaruhi akhlak si anak.

Untuk memudahkan penelitian penulis maka akan mengelompokkan jumlah anak sesuai dengan tempat tinggalnya (sesuai dengan RT).

¹⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental* (Jakarta: Bulan Bintang 1982), h. 44.

Tabel 1
Jumlah anak di lihat dari lokasi tempat tinggal di Desa Sidoluhur

No	RT	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1	37	57	94
2	2	67	70	134
3	3	72	73	145
4	4	45	60	105
5	5	92	64	156
6	6	70	60	130
7	7	61	80	141
	Jumlah	444	524	905

Sumber: Wawancara dan Dokumentasi Desa Sidoluhur tahun 2015/2016

Kemudian setelah diketehauai jumlah anak sesuai dengan tempat tinggal, maka untuk memudahkan penulis dalam penelitian ini maka penulis hanya meneliti RT 1 yang berjumlah 37 anak laki- laki dan 57 anak perempuan, RT 6 yang berjumlah 70 anak laki-laki dan 60 anak perempuan, RT 7 yang berjumlah 61 anak laki-laki dan 80 perempuan, maka keseluruhan populasi dalam kegiatan penelitian ini berjumlah sebanyak 365 anak.

Setelah mengetahui anak sesuai dengan tempat tinggal berikut penulis cantumkan pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di desa Sidoluhur kecamatan bangunrejo, Lampung Tengah sebagai berikut:

Tabel 2
Pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di lihat dari lokasi tempat tinggal di
Desa Sidoluhur

No	Nama Orang Tua	Nama Anak	Pola Asuh Orang Tua
1	Hayun ahmad	Aziz	Selalu meluangkan waktunya untuk memperhatikan anaknya, menasehati
2	Sugeng	Dimas Ramadan	Perhatian, mencontohkan keteladanan yang baik
3	Riyanto	Kumala sari	Member nasehat, perhatian
4	Jaswadi	Rendi arifin	Menasehati, perhatian
5	Ridwan	Reza pratama	Mencontohkan kebiasaan yang baik, perhatian
6	Iwan alex syaputra	Ahmad fajar	Menasehati, perhatian, memberi hukuman yang tidak berlebihan
7	Ridwan	Putri	Perhatian, Mencontohkan kebiasaan yang baik
8	Mislan	Yudi listianto	Perhatian, menasehati,
9	Ahmad ma'murudin	Rudi	Perhatian, member nasehat,
10	Herbandigo	Fardo	Menasehati, perhatian, mencontohkan kebiasaan yang baik
11	Sutikno	Reza	Perhatian, memberi nasehat
12	Tohari	Dicky	Perhatian, Selalu meluangkan waktunya untuk memperhatikan anaknya
13	Agus	Dimas	Memcontohkan keteladanan yang baik, menasehati
14	Mahfud	Putra	Perhatian,mencontohkn kebiasaan baik
15	Viki	Ikhwan	Memberi nasehat, perhatian,
16	Tohirin	Kusuma	Perhatian, mencontohkan kebiasaan yang baik
17	Danuri	Okta	Mencontohkan teladan yang baik
18	Efend	Kurniawan	Perhatian, memberi nasehat
19	Asmuri	Hedra	Menasehati, perhatian, Mencontohkan teladan yang baik
20	Suhandi	Faisal	Memberikan hukuman yg tidak berlebihan, perhatian,
21	Nudin	Ridho	Menasehati, Mencontohkan teladan yang baik
22	Setiawan	Tri	Perhatian, Mencontohkan teladan yang baik

Sumber : Hasil wawancara di Desa Sidoluhur kecamatan bangunrejo tahun 2015

Dari data pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak maka untuk memudahkan penulis dalam penelitian ini maka penulis hanya meneliti RT 1, 6, 7 maka keseluruhan populasi dalam kegiatan penelitian ini berjumlah sebanyak 365 anak.

Dalam melakukan penelitian ini, maka penulis akan mengambil sampel dari keseluruhan populasi anak di RT 1, RT 6 dan RT 7 yang berjumlah 365 anak sebagai berikut :

Adapun alasan penulis meneliti di RT 1, RT 6 dan RT 7 dengan sample 22 alasan-alasan sebagai berikut:

- a. Tingkat Akhlak anak di RT 1, 6, 7 Desa Sidoluhur kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah 7 yang sangat kurang beragam.

Adapun macam-macam akhlak anak di RT 1, RT 6 dan RT 7 Desa Sidoluhur kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah seperti berikut ini:

Tabel 2
Macam- macam akhlak anak di RT 1, RT 6 dan RT 7 Desa Sidoluhur
Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah

No	Akhlak Anak	Dusun			Jumlah
		I	VI	VII	
1	Suka membantah orang tua	2	3	4	9
2	Berbohong	2	3	1	6
3	Berkelahi	1	2	2	5
4	Mencuri	1	-	1	2
JUMLAH					22

Sumber: Akhlak anak di desa Sidoluhur tahun 2016

Berdasarkan pada data tersebut diatas maka dapat dipahami bahwa akhlak anak-anak di RT 1, RT 6 dan RT 7 Desa Sidoluhur masih banyak akhlak yang kurang baik.

Jadi meskipun orang tua di Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah telah menjalankan perannya secara aktif dalam rangka memberikan pola asuh terhadap pendidikan akhlak kepada anak-anaknya, namun pola asuh tersebut belum sepenuhnya berhasil dikarenakan masih ada beberapa anak yang memiliki akhlak yang kurang baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua sebagai berikut:

“saya sebagai orang tua menyadari tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan khususnya dalam memberikan pola asuh terhadap pendidikan akhlak, namun masih ada anak-anak yang melakukan berbagai bentuk perbuatan yang kurang mencerminkan akhlak yang baik, seperti Berkelahi, Mencuri, berbohong, suka membantah orang tua.”¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas jelas bahwa pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak khususnya di lingkungan keluarga sepenuhnya berhasil. Namun upaya orang tua tersebut walaupun begitu harus tetap memperhatikan anak karena ada dampak yang negative selain lingkungan keluarga terhadap pola dan akhlak anak dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak Anak sangatlah beragam, oleh karena itu orang tua sangatlah penting dalam pembentukan karakter dan

¹⁹ Wawancara Kepada Bapak Puji (lurah), Orang Tua Anak di Desa Sidoluhur.

pendidikan yang baik, serta pembinaan bagi remaja agar mereka tidak salah dalam melangkah dan mengambil keputusan, Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi sebagai berikut:

- a. Rumah (Keluarga) Karena keluarga adalah madrasah yang pertama bagi anak-anaknya jadi pendidikan karakter sangat dibutuhkan didalam rumah. Dari memilih istri/ suami, wawasan pendidikan orang tua, pendidikan,
- b. Masyarakat adalah lingkungan dimana anak akan tumbuh kembang dan besar dilingkungan jadi lingkungan haruslah lingkungan yang baik dari segala aspek “sekolah, teman sebaya, publik.”²⁰ Tidak hanya keluarga akan tetapi masyarakat dimana kita tinggal juga merupakan orang yang berperan dalam perkembangan anak jadi bagi orang tua harus memilihkan tempat tinggal yang terbaik buat anak-anaknya.
- c. Media masa tidak dapat dipungkiri bahwa media masa memiliki dampak besar dan berpengaruh pada perilaku anak remaja khususnya, dan anggota masyarakat pada umumnya. Pada masa sekarang banyak sekali sarana dan prasarana yang dapat di akses dengan mudah dari para remaja media masa bisa dari koran, majalah, tv, hp, internet dan lain sebagainya. Tanpa disadari anak dengan mudah mendapatkan informasi dari media.

Sekarang banyak sekali terdapat media yang kurang baik bagi para anak, sehingga anak dengan mudah mengakses fidio porno, kekerasan, seksual, dll, banyak sekali masalah-masalh yang timbul akibat penggunaan media yang kurang

²⁰ Ibid.

baik, penggunaan media yang kurang mbaik akan merusak akhlak dan moral anak, tetapi dalam pengawasan orang tua media dapat digunakan dengan baik dan anak bisa memperoleh informasi yang bermanfaat, berbuat bijak dalam penggunaan media.

D. Rumusan Masalah

Sebelum penulis merumuskan penelitian ini maka terlebih dahulu dikemukakan pengertian masalah. Menurut S. Margono masalah adalah kesenjangan antara harapan akan sesuatu yang seharusnya ada (*das Sollen*) dengan kenyataan yang ada (*das sein*).²¹ Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa masalah timbul karena adanya pertentangan atau perbedaan antara yang diharapkan dengan kenyataan yang ada.

Dari adanya masalah yang sudah dipahami dan ditentukan secara spesifik maka selanjutnya dilakukan perumusan masalah.

Perumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.²² Jadi perumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang disusun untuk dicari jawabannya melalui penelitian.

Dari uraian diatas penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa sidoluhur Kec Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah?

²¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)., h. 54.

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&*, (Bandung: Alfabeta, Cet 10, 2010)., h. 55.

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan

Sesuai dengan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sidoluhur.

2. Adapun kagunaan penelitian ini adalah

- a. Sebagai bahan masukan agar orang tua mengetahui pola asuh anak sesuai dengan syari'at Islam.
- b. Sebagai informasi yang actual dalam masalah pembinaan dan pendidikan akhlak anak dalam keluarga.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orang Tua dalam Membina Akhlak Anak

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

a. Pola Asuh

Pola asuh Islami menurut Darajat yang dikutip oleh Sigit Muryono adalah suatu kesatuan yang utuh dari sikap dan perlakuan orang tua kepada anak sejak masih kecil, baik dalam mendidik, membina, membiasakan, dan membimbing anak secara optimal berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist.¹

Pola asuh adalah suatu cara orang tua menjalankan peranan yang penting bagi perkembangan anak selanjutnya dengan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan agar anak dapat menghadapi kehidupan yang akan datang dengan sukses sebab didalam keluarga yang merupakan kelompok sosial dalam kehidupan individu anak akan belajar dan menyatakan dirinya sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompok.”²

Halim juga mengemukakan bahwa pola asuh adalah bahwa setiap orang tua yang muslim dan mukmin wajib mendidik anak-anaknya dengan baik dan

¹ Sigit Muryono, *Empati Penalaran Moral Dan Pola Asuh*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2009), h. 131.

²<http://www.Slideshare/Rismawijaya/Pengaruh-Pola-Asuh-orang-Tua-Terhadap-Pembentukan-Kepribadian-Anak/> (25 April 2015)

benar sesuai dengan ajaran agama, sehingga mereka tumbuh dewasa menjadi anak yang shaleh dan shalihah.³

Jadi yang dimaksud pola asuh orang tua adalah cara yang dipakai oleh orang tua dalam mendidik dan memberi bimbingan dan pengalaman serta memberikan pengawasan kepada anak-anaknya agar kelak menjadi orang yang berguna serta memenuhi kebutuhan fisik dan psikis yang akan menjadi faktor penentu bagi anak dalam menginterpretasikan menilai dan mendeskripsikan kemudian memberikan tanggapan dan menentukan sikap maupun berperilaku.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dimana anak dapat berinteraksi. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian sangatlah besar artinya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam mengasuh anaknya orang tua dipengaruhi oleh budaya yang ada dilingkungannya. Di samping itu orang tua juga diwarnai oleh sikap-sikap tertentu dalam memelihara, membimbing dan mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut tercermin dalam pola pengasuhan kepada anaknya yang berbeda-beda, karena setiap masing-masing orang tua mempunyai pola pengasuhan tertentu yang berbeda pula. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anak. Selama proses pengasuhan orang tua yang memiliki peranan penting dalam pembentukan kepribadian anak.

³ Sigit Muryono, *Op. Cit*, h. 131

Pengasuhan orang tua adalah aktivitas koplek termasuk banyak prilaku spesifik yang dilkerjakan secara individu dan bersama-sama untuk mempengaruhi pembentukan akhlak anak.dalam mengasuh anaknya, orang tua cenderung menggunakan pola asuh tertentu. Penggunaan pola asuh tertentu ini memberikan sumbangan dalam mewarnai perkembangan terhadap bentuk-bentuk prilaku sosial tertentu pada anaknya. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dengan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Orang tua adalah “ayah, ibu kandung”.⁴ Dimana yang menjadi kepala keluarga adalah ayah. Orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka. Dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan.⁵ Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Sedangkan keluarga merupakan persekutuan terkecil didalam masyarakat, oleh karenanya perlu keseimbangan antara kebutuhan dunia dan akhirat sehingga dapat mewujudkan keluarga yang tentram. Hal ini sesuai dengan firman allah SWT yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ﴿٦﴾

⁴ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, PT Gramedia Utama,2008), h. 1092

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta,Rineka Cipta, 2014), h.162.

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.....” (Q.S At-Tahrim: 6).*

Berdasarkan ayat diatas jelas bahwa orang tua merupakan pemimpin dalam keluarga, Al-Qur'an menegaskan tanggung jawab para orang tua dalam memberi petunjuk/ hidayah kepada anak-anak mereka menjadikannya bagian dari tanggung jawab mereka untuk memberi petunjuk kepada diri mereka sendiri, untuk menutup jalan bagi pengarah yang menyimpang dari orang-orang dilingkungan sekitarnya. Orang tua menjadi tauladan bagi anak-anaknya karena setiap perbuatan yang dilakukan oleh orang tua akan ditiru oleh anak-anaknya, karena sebelum bergaul dan mengenal dunia luar anak akan terlebih dahulu mengenal anggota keluarganya.

Terlebih lagi anak yang berusia remaja yang peralihan dari anak-anak menuju kearah dewasa, karena pada masa ini anak-anak menjadi labil dalam menentuka arahnya karena sudah banyak informasi yang diterima dari lingkunganya. Jadi orang tua harus tetap membinanya agar tidak salah dalam melangkah kearah selanjutnya.

2. Fungsi Orang Tua dalam Pendidikan

Kedua orang tua adalah pendidikan bagi anak-anaknya. Keberadaan orang tua dalam keluarga memiliki arti yang sangat penting bagi kelangsungan dan perkembangan kehidupan anak-anaknya. Orang tua harus mendidik anak-anaknya dengan pendidikan agama dan mengajari mereka nilai-nilai agama serta

hukum islam yang mereka butuhkan. Karena pendikan harus diberikan sejak masa kanak-kanak hingga dewasa. Karena begitu banyak beban yang harus dilaksanakan oleh para orang tua untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya.

Adapun fungsi pokok orang tua dalam pendidikan anak ada tiga bagian yaitu:

a. Fungsi Ketuhanan

Fungsi ketuhanan adalah hal yang paling utama dan menjadi tanggung jawab orang tua yang paling pokok, dengan adanya agama akan menjamin keselamatan anak, baik dunia maupun akhirat. Sesungguhnya pendidikan keimanan adalah tonggak utama yang mewajibkan para orang tua untuk mengarahkan perhatian mereka. B ila sejak kecil anak sudah di ajarkan keimanan dan menerapkanya maka keimanan tersebut akan ia bawa sampai desawa.

Sebagai mana firman allah SWT yaitu:

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۖ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: “*Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)*”. (Q.S. Luqman: 17).⁶

⁶ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darul Sunnah, 2000), h.

Berdasarkan ayat diatas sangat jelas bahwa peranan orang tua dalam memberikan pendidikan dan pembinaan kepada anak-anaknya dibidang ketuhanan sangat menentukan berhasil atau tidaknya anak-anaknya menjalankan perintah agama nantinya ketika dewasa. Sebagai mana pendapat yang menyatakan bahwa

“Tampaknya pendidikan dalam keluarga memiliki nilai setrategis dalam menunjukan keberhasilan pendidikan selanjutnya. Karena tugas dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak tidak ringan lebih dalam konteks pendidikan agama.”⁷

b. Fungsi Sosial

Anak pada akhirnya juga akan hidup bermasyarakat, oleh karena itu orang tua wajib ngajarkan anak-anaknya untuk bertetangga yang baik agar bisa diterima di masyarakat dan menjadi warga yang baik yang dapat di harapkan membawa hasil yang dicita-citakan yaitu pembinaan yang sempurna pada setiap anggota masyarakat. Al-qur'an mengatur perbuatan-perbuatan remaja dan hubungan-hubungan dengan anggota masyarakat serta membekalinya dengan kemampuan untuk ikut merasakan kegembiraan dan kesedihan yang dirasakan orang lain.

“Pewarisan nilai kemanusiaan, yang minimal dikemudian hari dapat menciptakan manusia yang cinta damai, anak sholeh yang suka mendoakan kepada kedua orang tuanya secara teratur yang mengembangkan kesejahteraan sosial dan ekonomi umat manusia, yang mampu menjaga dan melaksanakan hak asasi kemanusiaan yang adil dan beradab dan yang mampu menjaga kualitas dan moralitas lingkungan hidup.”⁸

⁷ Ibid. h.163.

⁸ Ramayulis, dkk, *Pendidikan Islam dan Rumah Tangga*, (Jakarta, Kalam Mulia, 1987), h.11-

c. Fungsi Ekonomi

Fungsi ekonomi adalah suatu hal yang harus di berikan kepada anak-anaknya agar anak-anaknya menjadi orang yang kreatif dan inovatif ketika mereka dewasa. Kreatifitas dan inovasi sudah bisa di lihat sejak kecil akan tetapi setelah ada perkembangan dan pembinaan pada anak mereka akan lebih kreatif ketika remaja dan dewasa.

Maksudnya orang tua harus memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada anaknya sejak kecil agar sebagai bekalnya kelak ketika dewasa sehingga tidak lagi tergantung kepada orang tuanya sehingga mereka bisa mandiri dalam menjalani kehidupannya.

3. Pembinaan Kepribadian Bagi anak

Peranan orang tua dalam perkembangan anak sangat lah penting sekali, hal ini dapat kita liat dari pendapat singgih D. Gunarsa tentang peranan orang tua sebagai berikut:

Anak membutuhkan orang lain dalam perkembangan dan orang lain yang paling utama dan pertama bertanggung jawab adalah orang tuanya sendiri, orang tuanyalah yang bertanggung jawab memperkembangkan keseluruhan eksistensi anaknya.⁹

Dalam keluarga agama telah memberikan kekuatan kepada orang tua supaya ia memelihara keturan atau anak-ananya dengan cara tidak hanya memberikan kebutuhan jasmani saja, seperti makan, minum, pakaian tetapi

⁹ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1982), h.5

orang tua juga harus dapat memberikan atau memenuhi kebutuhan anak-anaknya yang bersifat rohani seperti halnya pendidikan, terutama sekali pendidikan agama seperti yang dikemukakan

a. Pembinaan Pribadi Islam

Pembinaan pribadi islam yaitu menjadikan setiap anak itu islam baik laki-laki maupun perempuan, dalam pemikiran, ucapan, amalan, tindakan, akhlak, tujuan hidup, pandangan pertimbangan, pergaulan, dakwah, menegakan kebenaran, mencegah kebatilan, dan berpegang teguh pada islam walaupun dikucilkan oleh orang lain sehingga menjadi orang asing.¹⁰

Dalam islam anak diberikan kepada orang tuanya sebagai amanah untuk di pelihara, dididik dan dibina agar berkualitas dan tangguh sebagai mana firman allah:

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزَمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”.¹¹

Imam Al-Razi menafsirkan ayat tadi dengan mengatakan :

¹⁰ Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-‘akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, (Jogyakarta: Ar-ruzz Media, 2006), h. 59

¹¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darul Sunnah, 2000), h. 413

“Ketika Luqman melarang anaknya dari perbuatan syirik dan menakutinya dengan ilmu dan kekuasaan Allah, dia memerintahkan anaknya melaksanakan sholat. Dengan demikian anaknya tahu bahwa sholat adalah amalan yang tertinggi walaupun caranya berbeda”

Begitu besar peranan orang tua dalam membina anak-anaknya meski dengan cara yang berbeda-beda tetapi tujuannya tetap satu membina anak-anaknya agar menjadi lebih baik di kemudian hari. Ketika seorang anak sudah memiliki keimanan yang besar terhadap Allah dan ditambahkan dengan pengamalan.

Maka kesempurnaan yang dilakukan dengan berbuat baik kepada sesama manusia. Maka hidupan anak-anaknya akan baik ketika dewasa.

b. Pembinaan Kepribadian Yang Baik Bagi Anak

Pembinaan kepribadian bagi anak sangatlah penting terlebih lagi bagi remaja ketika mereka masih kecil mereka akan dididik dengan baik dan hasil didikan itu yang bisa kita bina ketika mereka remaja dan pembinaan yang bisa diberikan orang tua kepada anak-anaknya adalah sebagai berikut:

a. Kerja sama

Kerja sama yang ditanamkan oleh orang tua bertujuan untuk memberi kebaikan dan mencintai orang lain.¹² Dengan kerja sama anak dibina untuk menyukai kebaikan dan dapat bermasyarakat dengan baik, dengan kerja sama

¹² Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-‘akk, Ibid. h.65

anak akan menjadi pribadi yang baik suka memberi dan menolong orang-orang yang ada disekitarnya.

b. Menumbuhkan sikap suka bekerja

Diriwayatkan dari Shakhr bin Wada'ah Al-Ghamidi, Rasulullah Saw. Bersabda: “Ya allah berilah berkah kepada umatku ketika mereka bangun pagi”.¹³ Dari hadis diatas dapat kita lihat bahwa rasullullah saja mengajarkan kita untuk bekerja di pagi hari untuk melakukan hal baik dan memotifasidiri sendiri dan orang lain agar kita semangat bekerja dan tidak malas.

c. Menyiapkan anak-anak suka berkumpul, sopan santun, dan menghargai waktu.

Pengasuh anak haruslah orang yang bertakwa kepada allah, karena banyak sekali yang tindak tanduknya yang akan di ikuti oleh anak asunya, baik dengan cara meniru, membiasakan dan mencoba-coba.¹⁴ Untuk para remaja emosinya masih sangat labil jadi dukungan orag tua dan lingkungan sangat lah penting bagi para jemaja, dalam menghargai waktu dan sopan-santun terhadap orangtuanya dan sesama masyarakat dimana dia tinggal.

d. Tata cara meminta izin

Anak-anak seharusnya meminta izin kepada orang tuanya ketika akan keluar rumah, meminta izin untuk melakuka semua perbuatan yang akan dia

¹³ Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-‘akk, Ibid . h. 66

¹⁴ Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-‘akk, Ibid. h. 67

lakukan, meminta izin ketika akan memasuki rumah atau bertamu di rumah keluarga atau tetangga.

Seperti yang di jelaskan dalam Q.S An-nur:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَدْخُلُوْا بُيُوْتًا غَيْرَ بُيُوْتِكُمْ حَتّٰى تَسْتَأْذِنُوْا وَتُسَلِّمُوْا عَلٰى
 اَهْلِهَا ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ ﴿٢٧﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. yang demikian itu lebih baik bagimu, agar kamu (selalu) ingat.” (Q.S An-nur: Ayat 27)*¹⁵

e. Membiasakan anak-anak menyimpan rahasia

Dengan membiasakan anak untuk menyimpan rahasi maka akan mendidik anak menjadi manusia yang bisa di percaya untuk menyimpan amanah ketika dia dewasa. Menyimpan rahasia itu bisa bermacam-macam dengan perkataan, perbuatan, uang dan lain-lain.

4. Bentuk-Bentuk Pola Asuh Orang Tua

Menurut Nashi Ulwan bahwa pola asuh yang berdasarkan ajaran Islam mengedepankan:

1. Keteladanan
2. Pembiasaan
3. Perhatian
4. Nasehat

¹⁵ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darul Sunnah, 2000), h. 353

5. Hukuman.¹⁶

Adapun penjelasan poin-poin di atas adalah sebagai berikut:

1. Pola asuh dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan sosialnya.¹⁷ Anak akan mengikuti tingkah laku pendidiknya, meniru akhlaknya, baik disadari maupun tidak. Bahkan semua bentuk perkataan dan perbuatan pendidik akan terpatir dalam diri anak dan menjadi bagian dari persepsinya, diketahui ataupun tidak.

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat al-Ahzab ayat: 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah."¹⁸

Dari ayat di atas jelas bahwasanya di dalam diri Rosul terdapat tauladan/ contoh yang baik bagi para orang tua untuk mendidik anaknya. Andai anak ingin baik maka mulailah pada diri orang tuany dulu, insya Allah SWT anak dengan sendirinya akan mengikuti.

¹⁶ Sigit Muryono, *Empati Penalaran Moral dan Pola Asuh*, (Yogyakarta: Gala Ilmu Semesta, 2009), h. 152

¹⁷ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2012), h. 516

¹⁸ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 595

Dari sini keteladanan menjadi faktor yang sangat berpengaruh pada baik buruknya anak. Jika pendidik adalah seorang yang jujur dan terpercaya, maka anak pun akan tumbuh dalam kejujuran dan sikap amanah. Namun jika pendidik adalah seorang yang pendusta dan khianat maka anak juga akan tumbuh dalam kebiasaan dusta dan tidak bisa dipercaya.

Adapun teladan Nabi Muhammad SAW dalam akhlak yang luhur, salah satu contoh yang berhubungan dengan semua akhlak beliau yang mulia. Baik yang berkaitan dengan kedermawanan dan zuhud beliau, atau yang berhubungan dengan tawadhu dan pemaaf beliau, atau juga yang berkaitan dengan keberanian beliau juga tidak terlewat yang berhubungan dengan siasat beliau yang cerdas dan teguh memegang prinsip.¹⁹

2. Pola asuh dengan kebiasaan

Telah ditetapkan dalam syariat Islam bahwa anak semenjak lahir sudah diciptakan dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus, dan iman kepada Allah.²⁰ Sebagaimana yang difirmankan Allah dalam surat Ar-Rum ayat 30 yang berbunyi:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ
ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu.

¹⁹ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Op. Cit.* h. 520

²⁰ *Ibid*, h. 542

*tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.*²¹

Dari sini tibalah saatnya pembiasaan, pendiktean, dan pendisiplinan mengambil perannya dalam pertumbuhan anak dan menguatkan tauhid yang murni, akhlak yang mulia, jiwa yang agung dan etika syariat yang lurus. Sudah tidak diperselisihkan lagi bahwa ketika anak memiliki dua faktor ini: faktor pendidikan Islam yang luhur dan faktor lingkungan yang kondusif, sudah bisa dipastikan anak tersebut akan tumbuh dalam iman yang kuat, memiliki akhlak Islam, serta mencapai puncak keagungan jiwa dan pribadi yang mulia.

Disini cukuplah bagi kita dengan apa yang dikatakan oleh Al-Ghazali dalam Ihya ‘Ulumi Ad-din mengenai pembiasaan anak dengan kebaikan atau kejelekan dengan memandang kepada potensi dan fitrahnya. Ia mengatakan:

“Anak adalah amanah bagi orang tuanya. Hatinya yang suci adalah substansi yang berharga. Jika ia dibiasakan dengan kabaikan, ia akan tumbuh dalam kebaikan dan bahagia di dunia dan akherat. Adapun jika ia dibiasakan dengan kejelekan dan diabaikan begitu saja seperti binatang, maka ia akan sengsara dan celaka. Maka dari itu, menjaga anak adalah dengan mendidik, mendisiplinkan, dan mengajarkannya akhlak-akhlak terpuji.”²²

Berdasarkan keterangan di atas maka jelas sekali bahwa anak harus diberikan latihan pembiasaan untuk menjalankan agama Islam, seperti shalat, do’a, membaca dan menghafal Al-Qur’an, shalat berjamaah dan lain-lain.

3. Pola asuh dengan nasihat

Satu lagi cara pendidikan yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental, dan sosialnya adalah cara mendidik dengan nasihat. Hal ini

²¹ Depag, *Op.Cit*, h. 574

²² Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, (Solo: Insan Kamil, 2012), h. 548.

disebabkan, nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.²³ Sehingga tidak heran kalau Al-Qur'an menggunakan manhaj ini untuk mengajak bicara kepada setiap jiwa, serta mengulang-ulangnya pada banyak ayat.

Al-Qur'an pun berisi nasihat-nasihat dan tuntunan-tuntunan, seperti surat Luqman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لِبَنِيهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".²⁴

Dari ayat di atas dapat dipahami bahwa Allah SWT telah menggambarkan dalam Al-Qur'an tentang bagaimana cara orang tua memberi pelajaran/ nasehat kepada anaknya.

4. Pola asuh dengan perhatian/ pengawasan

Maksud dari pendidikan dengan perhatian adalah mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya.²⁵

Tidak diragukan bahwa mendidik dengan cara ini di anggap sebagai salah satu dari asa yang kuat dalam membentuk manusia yang seimbang, yaitu yang

²³ *Ibid*, h. 558

²⁴ Depag, *Op. Cit*, h. 581

²⁵ Abdullah Nashih 'Ulwan, *Op.Cit*, h. 603

memberikan semua haknya sesuai dengan porsinya masing-masing, yang sanggup mengemban semua tanggung jawab yang harus dipikulnya, yang melakukan semua kewajibannya, dan yang terbentuk menjadi muslim hakiki sebagai batu pertama untuk membangun pondasi Islam yang kokoh, yang dengannya akan terwujud kemuliaan Islam. Dan dengan menjadikannya sebagai penopang untuk mendirikan daulah Islamiyah yang kuat dan kokoh. Dengan kultur, posisi dan eksistensinya, maka bangsa lain akan tunduk terhadapnya.

Islam dengan prinsip-prinsipnya yang holistik dan abadi mendorong para orang tua dan pendidik lainnya untuk selalu memperhatikan dan mengawasi anak-anak mereka di semua aspek kehidupan dan pendidikannya. Berikut ini nash-nash yang mendorong untuk melakukan perhatian dan pengawasan terhadap anak. Allah berfirman dalam Qur'an surat At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسُكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.*²⁶

Bagaimana orang tua menjaga keluarga dan anak-anaknya dari api neraka, jika ia tidak memerintahkan kebaikan dan melarang kejelekan kepada mereka juga tidak memperhatikan dan mengawasi keadaan mereka. “Ali Bin Abi thalib

²⁶ Depag RI, *Op. Cit*, h. 820

berkata mengenai firman Allah, “jagalah diri kalian,” yaitu didiklah dan ajarilah mereka. Umar berkata, “kalian larang mereka dari apa yang Allah larang untuk kalian, kalian perintah mereka dengan apa yang Allah perintahkan kepada kalian”²⁷. Maka itulah yang menjadi penjaga antara mereka dan api neraka.

5. Pola asuh dengan hukuman

Hukum-hukum yang terdapat dalam syariat Islam mencakup prinsip-prinsip yang holistik yang mengandung perkara-perkara penting yang tidak mungkin manusia dapat hidup tanpanya.

Berikut ini cara yang diajarkan islam dalam memberi hukuman kepada anak:

- a. Bersikap lemah lembut adalah hal yang pokok dalam memperlakukan anak.
- b. Memperhatikan karakter anak yang melakukan kesalahan dalam memberi hukuman.
- c. Memberi hukuman secara bertahap, dari yang ringan sampai yang keras.²⁸

Menurut Athiyah Al-Abrasyi dalam Nur Uhbiyati menggunakan tiga syarat

apabila seorang pendidik ingin menghukum anak dengan hukuman badan:

- 1) Sebelum usia 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul.
- 2) Pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali, dimaksudkan pukulan disini ialah dengan lidi atau tongkat kecil bukan dengan tongkat besar.
- 3) Diberikan kesempatan kepada anak-anak untuk taubat untuk apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadikan ia malu).²⁹

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa para orang tua dalam membina akhlak anak banyak sekali salah satunya yang diungkapkan oleh

²⁷ Abdullah Nashih ‘Ulwan, *Op. Cit*, h. 604

²⁸ *Ibid*, h. 629

²⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001, h. 92.

Nashih Ulwan dalam buku karangan beliau yaitu dengan keteladanan, kebiasaan, nasehat, memberi perhatian dan memberi hukuman.

B. Konsep Tentang Akhlak Anak

1. Pengertian dan Dasar Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa arab “*khuluqun*” yang menurut lughat berarti budi pekerti atau perangai, tingkah laku atau tabi’at.³⁰ Selanjutnya definisi akhlak yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai atau tingkah laku dan tabiaat atau watak dilahirkan karena hasil perbuatan yang diulang-ulang sehingga menjadi biasa.³¹

Dari pengertian diatas menunjukan bahwa akhlak adalah kebiasaan atau sikap yang mendalam dalam jiwa manusia dimana timbul perbuatan dengan mudah dan gampang tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu yang dilakukan berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan dan perbuatan itu bisa mengarah pada perbuatan yang baik atau buruk.

Dasar dari akhlak adalah Al-Qur’an dan Hadits yang merupakan landasan pokok manusia sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur’an Surat Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

³⁰ Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW* (Solo: Pustaka Arafah, 2003), h. 222

³¹ Ramayulis dkk, *Pendidikan Islam dalam Rumah Tangga* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), h. 60.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا ﴿٦٦﴾

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”³²

Ayat diatas menjelaskan bahwa pada diri Rosul SAW terdapat contoh perangai yang baik yang harus ditiru oleh umat Islam sebagai bukti mengikuti ajaran yang disampaikannya. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”³³

Akhlak mulia disisi Allah SWT merupakan suatu kemulyaan dan akan memperoleh balasan dari sisi Allah SWT, timbangan amal kebajikan seseorang .

Beberapa Ayat dan Hadits diatas mengandung perintah untuk berakhlak mulia, secara tidak langsung ini adalah perintah, untuk mempelajari akhlak, agar mengerti tentang akhlak yang baik dan akhlak yang tidak baik.

Semua tindakan dan perbuatan manusia yang merasa dirinya terikat oleh sesuatu peraturan yang harus ditaati tentunya mempunyai dasar. Begitu juga dengan akhlak yang mempunyai dasar, dasar adalah suatu istilah yang harus ditaati dan dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-sehari.

³² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: Mekar, 2002), h. 595

³³ *Ibid*, h. 826

Sedangkan menurut para ahli dasar akhlak sebagai berikut:

Dasar akhlak itu adalah adat kebiasaan, yang harus dinilai dengan norma-norma yang ada dalam Al-Qur'an dan Sunah Rosul kalau sesuai dikembangkan kalau tidak harus ditinggalkan.³⁴

Dari penjelasan diatas bahwa sumber atau dasar akhlak adalah Al-Qur'an dan Sunah Rosul, dan kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Jadi akhlak adalah merupakan cerminan bagi orang Islam yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW, oleh karena itu seorang Islam harus mnecontohkan akhlak Nabi Muhammad SAW, sebagai suri tauladan yang baik, karena Nabi Muhammad SAW itu adalah untuk seluruh umat Islam. Maka kita sebagai umat Islam.

2. Fungsi dan tujuan akhlak

Tujuan akhlak adalah menanam tumbuhan rasa keimanan yang kuat, menanam kembangkan kebiasaan dalam melakukan amal ibadah, amal soleh, dan akhlak yang mulia. Menumbuh kembangkan semangat untuk mengolah dan sekitar sebagai anugrah Allah SWT kepada manusi.³⁵

Kesadaran bahwa manusia dalam hidupnya membutuhkan manusia lainnya menimbulkan perasaan bahwa setiapmanusia terpanggil hatinya untuk berbuat yang terbaik bagi orang lain, karena Islam mengajarkan bahwa sebaik-

³⁴ Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), h. 11

³⁵ Zakiah Darajat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 173.

baik manusia adalah yang banyak mendatangkan kebaikan bagi orang lain. Dan kesadaran manusia untuk berbuat baik sebanyak mungkin tersebut akan melahirkan sikap peduli kepada orang lain karena Islam mengajarkan untuk berbuat baik dalam segala hal dan melarang perbuatan yang jahat atau tercela. Karena pada dasarnya baik atau buruknya perbuatan seseorang akan kembali kepada dirinya masing-masing. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Al-Isra' ayat 7 yang berbunyi:

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيُسْئِلُوا
وُجُوهَكُمْ وَلْيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبَرَّوْا مَا عَلَوْا تَتَّبِرًا

Artinya: "jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, Maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri, dan apabila datang saat hukuman bagi (kejahatan) yang kedua, (kami datangkan orang-orang lain) untuk menyuramkan muka-muka kamu dan mereka masuk ke dalam mesjid, sebagaimana musuh-musuhmu memasukinya pada kali pertama dan untuk membinasakan sehabis-habisnya apa saja yang mereka kuasai."³⁶

Ayat ini mengandung makna bahwa semua perbuatan manusia baik dan buruknya akan kembali pada dirinya sendiri, jika ia berbuat baik maka kelak ia akan menerima balasan nya, dan jika ia berbuat jahat, kelak ia juga akan menerima balasannya. Oleh karena itu akhlak yang sangat diperlukan dalam pergaulan sehari-hari karena itu pelajaran akidah akhlak sangatlah dibutuhkan terutama bagi pelajar disekolah.

³⁶ Depag RI, *Op.Cit*, h. 385

3. Faktor yang mempengaruhi Akhlak

Sebagai mana kita ketahui bahwa akhlak manusia itu dapat di ubah, berarti akhlak tersebut dapat berubah dan dipengaruhi oleh sesuatu. Sementara itu pelaku akhlak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor kemanusiaan dalam menentukan dan kesanggupan dalam bekerja mencetak alam kebajikan, artinya segala bentuk perbuatan manusia pada intinya sangat terpengaruh oleh berbagai kondisi dan sesuatu.

Untuk membentuk pribadi seutuhnya yang mendukung terwujudnya kehidupan keluarga sakinah, pimpinan keluarga mempunyai tanggung jawab atas pembinaan agama didalam keluarga. Ayah dan ibu didalam keluarga merupakan pimpinan yang utama dan yang tertinggi. Agar orang tua melaksanakan tugasnya dengan baik dalam pembinaan terhadap anak-anaknya orang tua harus lebih memahami pendidikan agama mana yang harus diajarkan sekarang, besok atau ketika mereka dewasa. Orang tua harus bisa membedakan dan menerapkan harus bisa menentukan mana yang terbaik buat anak-anaknya.

Ketika seseorang sudah mentukan untuk menikah dan menjadi suami istri, mereka harus sudah membina keluarga yang harmonis terlebih lagi ketika suami istri sudah diberikan anak maka status mereka berubah menjadi orang tua, orang tua harus memberikan contoh yang baik agar anak-anaknya meniru perbuatan yang baik keharmonisan didalam rumah sangat mempengaruhi tumbuh kembang anak. Orang tua harus bisa menjadi sahabat buat anak remajanya, ketika anak sudah nyaman untuk menceritakan masalahnya kepada orang tuanya maka orang

tua tidak perlu khawatir karena anak tidak akan mencari orang lain untuk membantu dia menyelesaikan masalahnya

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak ada dua bagian diantaranya:

a. Faktor Internal

1. Insting atau naluri

Insting adalah karakter yang melekat pada jiwa seseorang yang dibawanya sejak lahir, ini merupakan faktor pertama yang memunculkan sikap dan perilaku dalam dirinya. Tetapi pemikiran ini masih dipandang primitif dan harus dididik dan diarahkan. Para psikolog menjelaskan bahwa insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, yang utama antar lain adalah: “Naluri makan (nutritive instinct) dimana manusia lahir telah membawa hasrat makan tanpa di dorong oleh orang lain, dan naluri berjodoh (sexual instinct)”.³⁷

2. Adat/ kebiasaan

Adat/ kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Abu Bakar Dzikir berpendapat bahwa “Perbuatan manusia, apabila

³⁷ Imam Pramungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, (Bandung: Marja, 2012), h. 27

dikerjakan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya, dinamakan adat kebiasaan”³⁸.

3. Keturunan

Keturunan adalah perpindahan sifat-sifat tertentu dari orang tua ke anak. Sifat-sifat asasi anak merupakan pantulan sifat-sifat asasi orang tuanya. Kadang-kadang anak mewarisi sebagian besar sifat orang tuanya.

b. Faktor Eksternal

Ruang lingkup pendidikan menjadi perhatian orang tua dalam pendidikan anak ini mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya, ketika anak sudah remaja pendidikan yang diajarkan oleh orang tuanya sejak kecil akan tetap tertanam dalam hatinya. Ketika anak sudah memasuki masa remaja itu masa yang rawan buat anak karena pada masa remaja anak mulai labil untuk menentukan masa depannya.

Ketika anak sudah berada dilingkungan masyarakat orang tua akan merasa kesulitan dalam mengontrol aktifitas anaknya. Untuk itu perhatian orang tua sangat diperlukan sekali lagi agar anak tidak terjerumus dalam pergaulan yang tidak diinginkan. Disinilah penanaman akhlak yang baik disini sangatlah dibutuhkan sekali.

³⁸ Ibid. h, 27.

Faktor eksternal dalam hal ini yaitu segala sesuatu yang berada diluar individu yang berpengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik disadari maupun tidak disadari, terhadap pembentukan mental karakter.

4. Macam-macam akhlak

Secara garis besar akhlak itu terbagi menjadi dua macam yaitu: a) Akhlak Mahmudah yaitu akhlak yang terpuji atau akhlak mulia, b) Akhlak Madzmumah yaitu akhlak yang tercela.

Akhlak Mahmudah adalah segala sifat yang baik yang telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW dalam kehidupannya baik dalam segala ucapannya maupun perbuatannya, adapun yang termasuk Akhlak Mahmudah antara lain:

- a) Amanah(dapatdipercaya)
- b) Pemaaf
- c) Sabar
- d) Menghormati oranglain
- e) Jujur
- f) Santun dalam berbicara
- g) Taat kepada Allah
- h) Qonaah(merasa cukup)
- i) Tawakal(berserah diri)
- j) Tadharu'(merendahkan diri)
- k) Bersyukur
- l) Zuhud ikhlas malu kalau berbuat tercela
- m) Pemurah beramal sholeh
- n) Suka menolong
- o) Dll

Akhlak madzmumah menurut syara' dibenci Allah dan Rasul-Nya yaitu sifat-sifat ahli maksiat pada Allah. adapun yang termasuk akhlak tercela antara lain.

- a) Khianat
- b) Kikir
- c) Suka membantah orang tua
- d) Takabur(merasa sempurna)
- e) Riya'(ingin dipuji orang lain)
- f) Berbohong
- g) Suka menipu
- h) Sombong
- i) Mengadu domba
- j) Pemarah
- k) Pengecut
- l) Egois
- m) Peminum khomer(minuman beralkohol)
- n) Pembunuh
- o) Memakan riba
- p) Mencari muka³⁹
- q) Berjudi
- r) Berkelahi
- s) Mencuri
- t) Dll

Didalam skripsi ini akan penulis uraikan tentang bentuk-bentuk akhlak yang baik terhadap Allah yaitu sebagai Kholiq dan terhadap makhluk yaitu ciptanNya.

a. Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan tingkah laku atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk yang lemah terhadap Allah. Orang-orang yang beriman mengerti akan kejadian alam semesta ini, niscaya ia akan menumpahkan harapannya kepada Allah SWT, niscaya ia akan berharap akan menjadi hamba yang baik, berharap untuk mendapatkan rahmat-Nya,

³⁹ Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, (Solo: Ramadhan, 1991), h. 44-45.

menjalankan segala perintahNya dan menjauhi segala larangan-Nya, diantara akhlak terhadap Allah SWT adalah:

- 1) Berbuat (at-taubah) yaitu suatu sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukan dan berusaha menjauhinya, serta melakukan perbuatan baik.⁴⁰

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang taubat dalam Surat An-Nahl ayat: 119:

ثُمَّ إِنَّ رَبَّكَ لِلَّذِينَ عَمِلُوا السُّوءَ بِجَهْلَةٍ ثُمَّ تَابُوا مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ وَأَصْلَحُوا إِنَّ رَبَّكَ مِنْ بَعْدِهَا لَغَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١١٩﴾

Artinya: "Kemudian, Sesungguhnya Tuhanmu (mengampuni) bagi orang-orang yang mengerjakan kesalahan karena kebodohnya, kemudian mereka bertaubat sesudah itu dan memperbaiki (dirinya), Sesungguhnya Tuhanmu sesudah itu benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."⁴¹

- 2) Bertawakal yaitu menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya.⁴²
- Oleh karena itu syarat umat yang harus dipenuhi bila seseorang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkan, ia harus lebih dahulu berupaya sekuat tenaga lalu menyerahkan ketentuannya kepada Allah SWT, maka yang demikian itu manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya.

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Mulk ayat 29 yang berbunyi:

⁴⁰ Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim*, (Jakarta: Darul Falah, Edisi Revisi), h. 225.

⁴¹ *Ibid*, h. 382

⁴² *Ibid*, h. 230

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ ءَامَنَّا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٢١﴾

Artinya: "Katakanlah: "Dia-lah Allah yang Maha Penyayang Kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah Kami bertawakkal. kelak kamu akan mengetahui siapakah yang berada dalam kesesatan yang nyata".⁴³

- 3) Tha'at yaitu melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-Imran ayat 132 yang berbunyi:

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٣٢﴾

Artinya: "dan taatilah Allah dan rasul, supaya kamu diberi rahmat".⁴⁴

b. Akhlak terhadap sesama manusia

Akhlak terhadap manusia termasuk dirinya sendiri merupakan implikasi dari tumbuh dan berkembangnya iman seseorang. Salah satu indikator kuatnya iman seseorang terlihat dalam perilaku terhadap orang lain, misalnya akhlak sopan santun terhadap sesama manusia. Akhlak terhadap manusia yaitu berkaitan dengan akhlak kepada orang tua, guru, tetangga dan lain sebagainya.

1) Akhlak kepada orang tua

Allah SWT melahirkan kita melalui ibu bapak kita, beliau adalah orang tua yang sangat berjasa dan tidak dapat dibalas walupun setinggi gunung, namun jasamu takkan terbalas juga. Maka kita sebagi anak harus berbakti, menghormati, jangan sampai menyakiti hati mereka. Oleh karena itu

⁴³ Ibid, h. 825.

⁴⁴ Ibid, h. 84.

dalam Islam menganjurkan untuk berbuat baik kepada kedua orang tua diantaranya:

- a. Berbuat baik kepada orang tua, sebagaimana Firman Allah SWT Surat Al-Isra' ayat 23 berbunyi:

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ﴾

Artinya: "dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya".⁴⁵

- b. Bersikap rendah diri dan mendoakan agar selalu dalam ampunan dan kasih sayang. Sebagaimana Firman Allah Surat Al Isra' ayat 24 berbunyi:

﴿ وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴾

Artinya: "dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".⁴⁶

- c. Tidak boleh membentak-bentak ibu bapak, menyakitinya atau memukulnya. Firman Allah SWT Surat Al Isra' ayat 23 yang berbunyi:

﴿ إِمَّا يَبْلُغَنَّ عِندَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴾

⁴⁵ *Ibid*, h. 387.

⁴⁶ *Ibid*, h. 387

*Artinya: “jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia”.*⁴⁷

d. Berterima kasih kepada keduanya, sebagaimana Firman Allah SWT

Surat Luqman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَلَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَى وَهْنٍ وَفَصَّلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنْ

أَشْكُرْ لِي وَلِوَلَدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ ﴿١٤﴾

*Artinya: “dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.*⁴⁸

2) Akhlak kepada guru

Guru adalah pendidik profesional, karena secara implicit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang dipikul dipundak orang tua. Guru sebagai orang tua kedua setelah ibu bapak, ia mendidik dan mengajar disekolah. Maka Islam sangat menganjurkan untuk menghormati dan patuh kepada perintahnya.

Sebagaimana sabda Rasulullah SWA yang berbunyi:

*Artinya: dari Ibn Amr telah berkata Nabi Muhammad SAW: muliakanlah guru-guru yang mengajarkan Al-Qur'an, barang siapa yang memulyakan maka ia sesungguhnya memulyakan aku. (HR. Adhailanni)*⁴⁹

⁴⁷ Ibid, h. 387

⁴⁸ Ibid, h. 581

⁴⁹ Jaluddin Abd Rahman Bin Abi Bakar As-Suyuthy, *Al Jami'ushghir*, (Juz 1, Dar Alfikr Beiru, 1990), h. 403.

3) Akhlak kepada tetangga

Sesudah anggota keluarga sendiri, orang yang paling dekat dengan kita adalah tetangga. Kepada tetangga kita harus berbuat baik sebab mereka adalah orang yang lebih dekat dengan tempat tinggal kita dan selalu dibutuhkan oleh kita. Maka dari itu kita janganlah berbuat keonaran atau sampai menggangunya.

Adapun dalam Islam menganjurkan berbuat baik kepada tetangga, diantaranya adalah:

- a. Menghargai dan menghormati.
- b. Tidak boleh menyakiti tetangga dengan anggota badan, pembicaraan maupun dengan harta kekayaan.
- c. Tidak mengganggu atau menyusahkan tetangga.

4) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud lingkungan disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, seperti binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda tak bernyawa. Atas dasar itu semua manusia diberi tanggung jawab dan wewenang untuk mengelola dunia ini kepada kemakmuran dirinya sebagai anuhgrah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dipelihara kelestariannya.

Sebagaimana Firman Allah dalam Surat Al-An'am ayat 165 yang berbunyi:

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوكُمْ
فِي مَا آتَاكُمْ⁵⁰

Artinya: “dan Dia lah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu.”⁵⁰

5. Metode pembentukan akhlak

Metode penanaman akhlak anak tentunya mengarahkan pada pembentukan perangai dan sikap anak yang lebih baik, karena ia yakin bahwa tabi’at manusia dapat dirubah. Kemungkinan melakukan perubahan tidak dapat dilaksanakan secara tuntas ataupun ditinggalkan sama sekali dan tidak akan ditundukkan sepenuhnya.

Usaha demikian itu menemukan kegagalan, karena jika kita hendak menundukkan dan memaksakannya dengan segenap potensi kita, hingga keduanya tidak mempunyai pengaruh apa-apa lagi tentu kita tidak akan melakukan, tetapi jika kita akan melunakkan dan mengendalikannya dengan latihan dan usaha niscaya kita akan dapat melakukannya karena kita dianjurkan untuk demikian.

Imam Al-Ghazali menyarankan agar tabi’at-tabi’at yang jahat dialihkan lebih dahulu kepada sifat-sifat kurang jahat, kemudian secara bertahap dan bertingkat dipindahkan kepada sifat-sifat baik.

⁵⁰ Departemen Agama RI, *Op. Cit*, h. 202

Dalam pengertian inilah Al-Ghazali mengajak untuk dilaksanakan fitrah, pelurus tabi'at dengan cara pembiasaan yang cukup wajar. Dan ini tentunya harus menggunakan metode-metode yang tepat. Ada beberapa metode penanaman akhlak anak menurut Al-Ghazali, yaitu:

a. Metode pengekangan dan pengendalian hawa nafsu

Dalam salah satu ungkapan Al-Ghazali mengatakan bahwa:

Apabila pendidikan (orang tua) melihat bahwa anak tamak terhadap makanan, maka hendaknya mengharuskan anak itu untuk berpuasa dan membatasi makanannya. Kemudian menyuruh supaya menjadukan makanan lezat untuk di berikan kepada orang lain, sedangkan ia sendiri tidak memakannya. Demikianlah seterusnya hingga anak menjadi kuat dan terbiasa untuk bersabar dan hilang ketamakan.⁵¹

Dari pernyataan al-ghazali tersebut diatas dapat penulis pahami bahwa tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan akhlak dalam keluarga adalah membentuk anak yang beriman, bertakwa, berkpribadian muslim yang sejati (taat beribadah dalam hidup keseharian) dengan tujuan menjadikan anak yang berakhlak karimah.

Pertama yang diajarkan kepada anak adalah tentang bersuci. Shalat lima waktu, berpuasa dalam bulan Ramadhan, dan ibadah-ibadah lahiriyah lainnya. Dan apabila berkecimpung dalam harta atau ia mengerjakan perbuatan yang maksiat maka mula yang pertama diperintahkan kepadanya adalah disuruh meninggalkan perbuatan tersebut, sehingga secara bertahap akan tumbuh rasa

⁵¹ Imam Al-Ghazali, *Tentang Rahasia Keajaiban Hati*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1968), h. 60

senang melakukan ibadah tersebut. Dan dengan sendirinya anak terdorong untuk melakukan perintah dari siapa-siapa.

Dari pendapat tersebut dapatlah dipahami bahwa dalam mendidik tingkah laku anak beliau lebih cenderung kepada metode pengekangan dan pengendalian hawa nafsu sebagai cara untuk mendidik akhlak anak dan memperindah tingkah laku.

b. Metode Ar-Riyadlah/pembiasaan/latihan.

Metode pembiasaan merupakan cara menyampaikan pendidikan akhlak pada anak dengan membiasakan perbuatan-perbuatan yang baik yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Tujuannya adalah untuk membentuk tingkah laku atau akhlak pada anak melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik.

Dalam metode Ar-Riyadlah Al-Ghazali mengatakan:

Artinya: "hendaknya anak itu di biasakan untuk tidak meninggalkan bersuci dan shalat dan diperintahkan untuk berpuasa."⁵²

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q. S. Al-Baqarah ayat 183 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."⁵³

⁵² Ibid, h. 71

⁵³ Departemen Agama RI, *Op.Cit*, h. 34

Bagi anak-anak harus dilarang dari segala sesuatu yang ia lakukan dengan sembunyi-sembunyi, karena perbuatan tersebut akan membiasakan anak-anak untuk berbuat jahat. Artinya anak telah mengetahui bahwa perbuatan itu buruk. Tetapi ia melakukannya secara sembunyi-sembunyi karena takut ditegur, takut dimarahi, bahkan mungkin takut dihukum oleh kedua orang tuanya atau gurunya.

Dari analisis diatas Al-Ghazali menganjurkan anak dengan metode tersebut agar anak dapat membentuk sikap yang lambat laun sikap itu akan bertambah jelas dan kuat.

c. Metode nasihat atau ceramah

Hendaknya orang tua tidak berhenti memberikan nasehat saat anak-anaknya bertambah usia dan mulai dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Hendaknya orang tua terus memberikan bimbingan dan petunjuk kepadanya dan sampai benar-benar yakin bahwa anak tersebut telah mendapatkan sifat-sifat terpuji. Dan orang tua hendaknya menjaga anaknya untuk tidak bergaul pada orang-orang yang jahat.

Bagi anak-anak diberi nasehat agar jangan menerima sesuatu pemberian dari kawannya, terlebih lagi memintanya. Hendaklah anak-anak diberi penjelasan bahwa keluhuran budi itu ialah apabila ia memberi dan bukan menerima. Anak-anak dibiasakan untuk suka memberi. Hal ini apabila dilatih terus menerus sehingga ia dewasa akan menjadi orang yang dermawan yang suka membantu dan menolong sesama. Ia juga menganjurkan agar orang tua tidak memanjakan

anaknya, bersenang-senang dan bermalas-malasan. Hal demikian akan merusak akhlak.

Jadi penulis pahami bahwa yang utama mendidik anak-anaknya adalah dimulai dalam keluarga, sehingga orang tua dapat menasehati anaknya dengan akhlak yang baik.

d. Metode pemberian hadiah dan hukuman

Al-Ghazali menyinggung tentang metode pemberian hadiah dan hukuman dengan tujuan mendidik anak. Hal ini dinyatakan ‘jika anak melakukan perbuatan yang baik dan berakhlak terpuji, hendaknya ia mulyakan dan dipuji jika mungkin diberi hadiah’.

Metode pemberian hadiah dan hukuman untuk tujuan mendidik ini dipandang sebagai metode yang aman, tentunya dengan batas tertentu. Al-Ghazali mendudukan masalah hadiah dan hukuman itu dalam proposi yang wajar. Ia mendasarkan betapa pentingnya untuk tidak berlebihan dalam menghukum anak. Ia juga tidak menyetujui banyak menyela dan membeberkan keburukan anak sebagai hukuman baginya atas perbuatannya yang salah.

Penulis pahami bahwa memberikan metode hadiah dan hukuman. Metode hadiah ini memberikan dukungan semangat siswa bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Sedangkan hukuman supaya anak lebih giat lagi dan rajin belajar.

Metode hukuman merupakan metode yang paling akhir dipergunakan dalam menyampaikan pendidikan akhlak, karena ada hukuman merupakan akibat dari adanya sebab buruk. Imam Al-Ghazali mengatakan:

Tidak setuju dengan cepat-cepat menghukum seorang anak yang salah, melainkan biarlah kesempatan untuk memperbaiki sendiri kesalahannya, sehingga ia menghormati dirinya dan merasakan akibat perbuatannya. Sanjung dan pujilah bila ia melakukan perbuatan-perbuatan yang terpuji yang harus mendapat ganjaran pujian dan dorongan.⁵⁴

e. Metode cerita

Metode cerita mengandung unsur hiburan yang sesuai dengan tabi'at manusia senang dengan hiburan dalam upaya meringankan beban hidup sehari-hari. Metode cerita ada watak tertentu yang menjadi teladan bagi pembentukan tingkah laku anak-anak. Dalam kata lain dalam metode cerita terdapat dua tujuan yakni hiburan dan pendidikan.

Menurut Al-Ghazali salah satu untuk menghindarkan anak dari membuang waktu tak menentu adalah mengisi waktu dengan sebaik-baiknya yaitu dengan bersungguh-sungguh dengan kesibukan. Diantara mengisi waktu senggang ini adalah “dengan membaca Al-Qur'an, Hadits dan hikayat orang-orang baik, serta keadaan mereka agar tertanam rasa cinta kepada orang-orang baik-baik didalam hatinya.

⁵⁴ *Ibid*, h. 654

Tentunya hal demikian orang tua memberikan cerita contoh orang-orang yang baik padanya, karena tabi'at anak suka meniru sehingga mengidentifikasikan positif yakni penyamaan diri dengan orang yang kejenuhan dan kesusahan bagi anak ketika belajar. Hal ini dinyatakan:

Hendaknya setelah belajar anak diizinkan untuk bermain dengan permainan yang baik, sehingga ia dapat beristirahat dan melepaskan kelelahan belajarnya. Mengekang anak untuk bermain dan memaksanya untuk terus menerus belajar akan terus mematikan hatinya. Menggugurkan kecerdasannya dan kehidupannya tertekan sehingga akan mencari jalan untuk memberikan melarikan diri darinya.⁵⁵

⁵⁵ *Ibid*, h. 654

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Sidoluhur

Kampung sidoluhur adalah merupakan salah satu dari tujuh belas kampung yang ada dalam wilayah Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah, daerah Tingkat II Lampung Tengah. Adapun asal mula kampung Sidoluhur berasal dari Kampung Kuripan Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah, mulai dibuka pada tahun 1959 dan resmi menjadi Kampung Definitif tahun 1962 dengan luas kampung 1000 Ha atau 10 KM²

Dengan batas – batas sebagai berikut :

Sebelah utara dengan Kampung	: Sukanegara dan Timbulrejo
Sebelah Selatan dengan Kampung	: Bangunrejo dan Sidorejo
Sebelah Barat dengan kampung	: Sidodadi dan Sidomulyo
Sebelah Timur dengan Kampung	: Sripindowo dan Sinarseputih

Dalam sejarah singkat Kampung Sidoluhur ada beberapa periode antara lain :

1. Periode tahun 1959 baru ditebang yang semula masih merupakan hutan dan pada tahun tersebut baru ada beberapa orang yang membukanya.
2. Periode tahun 1962 barulah resmi menjadi definitif dengan kepala kampungnya adalah : Muksin
3. Periode tahun 1962 – 1970 Kepala Kampungnya bernama **Muksin**

4. Periode tahun 1971 – 1989 Kepala Kampungnya bernama **Sudarno**
5. Periode tahun 1989 – 2013 Kepala Kampungnya bernama **Mujiono**
6. Periode tahun 2013 – sampai dengan sekarang Kepala Kampungnya **Puji Winarno**.¹

B. Keadaan Umum Desa Sidoluhur

1. Kondisi Geografi

Desa Sidoluhur yang terletak di Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah. Adapun kondisi geografisnya ialah:

- a. Ketinggian tanah: 51 mal
 - b. Banyaknya curah hujan: 6 bulan/20'10m2
 - c. Suhu udara rata-rata: 22-34'c
 - d. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian
2. Jumlah penduduk di desa Sidoluhur dilihat dari segi mata pencaharian dijelaskan pada tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Jumlah penduduk dari segi mata pencaharian

No	Jenis penduduk dari segi mata pencarian	Tahun 2015	Tahun 2016
1	karyawan	4 orang	6 orang
2	Pegawai negeri sipil	31 orang	33 orang
3	TNI- Polri	3 orang	3 orang
4	Swasta	98 orang	103 orang
5	Wiraswasta/pedagang	11 Orang	17 Orang
6	Tani	3.780 orang	3.791 orang
7	Pertukangan	24 orang	30 orang
8	Pensiunan	5 Orang	7 Orang
9	Buruh tani	350 orang	342 orang

¹ Hayun Ahmad, Wawancara dengan penulis, tokoh masyarakat desa sidoluhur, 13 mei 2016

10	Nelayan	-	-
11	Pemulung	3 Orang	3 Orang
12	Jasa	4 orang	6 orang

Sumber : *Dokumentasi Desa Sidoluhur tahun 2015/2016*

Berdasarkan tabel diatas jelas bahwa masyarakat Desa Sidoluhur adalah mayoritas mata pencaharian adalah petani.

Tabel 4
Jumlah penduduk menurut agama di Desa Sidoluhur

No	Agama yang dianut	2015	2016
1	Islam	4.259 orang	4.371 orang
2	Kristen	25 orang	25 orang
3	Katolik	-	-
4	Budha	-	-
5	Hindu	-	-

Sumber: *Dokumentasi Desa Sidoluhur tahun 2015/2016*

3. Keadaan Sosial Budaya

Keadaan sosial budaya di Desa Sidoluhur sebagai berikut:

a. Pendidikan Formal

- 1) Taman Kanak-kanak : 1
- 2) Sekolah Dasar : 3
- 3) SLTP : 1
- 4) SLTA : -

b. Pendidikan Non Formal

- 1) Pengajian bapak-bapak : 6 kelompok
- 2) Pengajian ibu-ibu : 3 kelompok
- 3) Pengajian risma : 4 kelompok

4) Pengajian anak-anak (TPA) : 6 kelompok²

c. kependudukan

1) Jumlah penduduk (jiwa) : 4.971

2) Jumlah KK : 1371

3) Jumlah laki-laki dan perempuan :2501

a) 0-15 tahun : 1,548

b) 16-18tahun : 375

c) diatas 19 tahun : 2.427

d. Kesejahteraan Sosial

1) Jumlah KK Prasejahtera : 137

2) Jumlah KK Sejahtera : 93

3) Jumlah KK Kaya : 17

4) Jumlah KK Sedang : 206

5) Jumlah KK Miskin : 155³

4. Sarana dan Prasarana Desa Sidoluhur

Tabel 5

Sarana dan Prasarana Desa Sidoluhur

No	Jenis Sarana dan Prasarana Desa	Jumlah
1	Kantor Kepala Desa	1
2	Balai Desa	1
3	Lapangan Sepak Bola	1
4	Lapangan Bulu Tangkis	4
5	Lapangan Volly Ball	12

² Wawancara dengan bapak puji winarno, kepala Desa Sidoluhur.

³ Dokumentasi Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo

6	Lapangan Tenis Meja	2
7	Gedung TK	7
8	Gedung SD	3
9	Gedung SLTP	1
10	Gedung SLTA	-
11	Masjid	11
12	Mushola	13
13	Gedung Madrasah	1
14	Polindes	1
15	Saluran Irigasi	1
16	Jalan	9
17	Jembatan	3
18	Makam	2
19	Pos Ronda/ Pos Kamling	10

Sumber: *Dokumentasi Desa Sidoluhur tahun 2015*

C. Data Orang Tua dan Anak

Dari keseluruhan jumlah orang tua dan anak di Desa Sidoluhur, penulis hanya meneliti sebanyak 22 pasangan orang tua dan 22 orang anak dengan kisaran usia 6-13 tahun. Berikut data orang tua dan anak yang diteliti disajikan dalam table.

Tabel 6
Data Orang Tua dan Anak

No	Nama Ayah	Nama Ibu	Nama Anak	Tahun Lahir	Usia	Jumlah anak
1	Hayun ahmad	Harti	Ahmad saiful	2004	10 Tahun	2
2	Sugeng	Yuli	Dimas ramadani	2003	11 Tahun	3
3	Riyanto	Sulis	Kumala sari	2002	12 Tahun	1
4	Jaswadi	Maisaroh	Rendi arifin	2000	14 Tahun	4
5	Ridwan	Pon	Reza pratama	2003	13 Tahun	2
6	Iwan alex syaputra	Fatimah	Ahmad fajar	2003	13 Tahun	5
7	Ridwan	Nur	Putri	2004	10 Tahun	2
8	Mislan	Hamidah	Yudi listianto	2005	9 Tahun	3
9	Ahmad ma'murudin	Idah	Rudi	2007	7 Tahun	1
10	Herbandigo	Septia	Fardo	2003	13 Tahun	2
11	Sutikno	Roh	Reza	2000	14 Tahun	3
12	Tohari	Muslima	Dicky	2006	8 Tahun	4
13	Agus	Yanti	Dimas	2005	9 Tahun	2

14	Mahfud	Sakinah	Triatmojo	2002	12 Tahun	2
15	Viki	Zizah	Ikhwan	2001	11 Tahun	3
16	Tohirin	Miyanti	Kusuma	2003	13 Tahun	4
17	Danuri	Susi	Okta	2001	11 Tahun	1
18	Efendi	Suliyah	Kurniawan	2000	14 Tahun	3
19	Asmuri	Sarah	Hedra	2007	7 Tahun	4
20	Suhandi	Nikmah	Faisal	2005	9 Tahun	2
21	Nudin	Wulan	Ridho	2003	13 Tahun	1
22	Setiawan	Sarah	Tri	2005	9 Tahun	5

Sumber: Hasil Wawancara dan Observasi di Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah Tahun 2016

D. Pola asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak di Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo

1. Gambaran pola asuh orang tua

Berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan, pola asuh orang tua di lokasi penelitian dapat dikatakan sudah berhasil meski ada yang kurang, walaupun begitu tetap saja orang tua harus memberikan pembinaan agama yang lebih pada anaknya karena orang tua pendidik utama dalam keluarga. . Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh bapak puji winarno sebagai berikut:

“orang tua atau keluarga pada umumnya telah memberikan bimbingan yang ditekankan pada bidang akhlak misalnya kasih sayang, taat pada Allah SWT, persaudaraan, menghormati orang lain, jujur serta mengucapkan salam jika masuk dan keluar rumah, membimbing mereka agar melaksanakan ibadah sholat.”⁴

Bapak Hayun ahmad selaku orang tua anak di Desa Sidoluhur mengatakan “pembinaan yang dilakukan oleh para orang tua di Desa Sidoluhur dilakukan

⁴ Wawancara kepada puji winarno, orang tua, tanggal 20 Mei 2016

secara langsung dimana orang tua dalam memberikan pembinaan berupa tauladan, latihan dan membiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik.”⁵

Berdasarkan keterangan kedua warga tersebut diatas, dapat diketahui bahwa orang tua atau keluarga di desa sidoluhur telah memberikan pembinaan kepada anak secara langsung, berupa kasih sayang, tolong menolong, membiasakan shalat lima waktu, serta taat kepada Allah SWT.

Ada pun pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo adalah sebagai berikut:

1) Pola asuh dengan keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah metode *influintif* yang paling menyakinkan keberhasilannya dalam mempersiapkan dan membentuk anak di dalam moral, spiritual dan sosial. Hal ini karena orang tua adalah contoh terbaik dalam pandangan anak yang akan ditirunya dalam tindak tanduknya, dan tata santunya, disadari ataupun tidak, bahkan tercetak dalam jiwa dan perasaan suatu gambaran pendidikan tersebut, baik dalam ucapan atau perbuatan, baik materil ataupun spiritual, diketahui atau tidak di ketahui.

Berdasarkan observasi penulis di desa Sidoluhur, penulis mendapatkan data bahwa para orang tua ketika berpakaian biasa seperti orang kebanyakan, namun para ibu-ibu jarang sekali ada yang memakai jilbab/ menutup auratnya ketika keluar rumah. Senada wawancara penulis pada tanggal 20 Mei 1016 dengan tokoh agama bapak hayun ahmad beliau mengatakan ketika bergaul,

⁵ Wawancara kepada bapak hayun ahmad, orang tua, tanggal 20 Mei 2016

bertutur kata cukup baik, karena masyarakat desa sidoluhur mayoritas bersuku lampung dan jawa, sehingga tutur kata, cara bergaul mereka masih mengikuti tutur kata yang agak kasar dan halus dengan khas adat lamung, jawanya namun disisi lain waktu tutur kata yang kasar, halus tapi dilihat dari segi pakaian belum mencerminkan Islam yaitu kebanyakan mereka tidak memakai jilbab.⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas maka sudah jelas bahwa pembinaan dengan keteladanan dalam membina akhlak anak di desa Sidoluhur sangat penting karena dengan keteladanan secara tidak langsung orang tua telah berusaha dalam membina akhlaknya diantaranya keteladanan yang harus dicontohkan oleh orang tua adalah bertutur kata yang sopan, saling tolong menolong, menghormati orang yang lebih tua, taat kepada Allah SWT, pemurah beramal sholeh, sabar, amanah, bergaul baik dengan orang lain, tidak mengejek orang lain dan memakai pakaian yang sopan serta menutup aurat.

2) Pola asuh dengan adat kebiasaan

Kebiasaan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Islam mempergunakan kebiasaan sebagai salah satu teknik pendidikan. Lalu mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, tanpa terlalu payah untuk kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Oleh karena itu setelah diketahui bahwa kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya,

⁶⁶ Wawancara, Bapak hayun ahmad tokoh agama Desa Sidoluhur, tanggal 20 Mei 2016

maka hendaklah para orang tua untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan sejak ia sudah mulai memahami realita kehidupan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Sidoluhur diketahui bahwa para orang tua membiasakan bertutur kata yang lembut, suka menolong, hormat dan sopan kepada yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda selain itu berusaha memberikan contoh dan kebiasaan ketika ada kegiatan hari-hari besar Islam serta ikut dalam kegiatan tersebut dan membiasakan anak untuk selalu shalat berjama'ah di masjid.

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis kepada tokoh agama dan orang tua lainnya Desa Sidoluhur, pada tanggal 21 Mei 2016 orang tua anak mengatakan bahwa warga Desa Sidoluhur selalu berusaha menjaga kerukunan antar warga dengan cara menggiatkan saling tolong-menolong, kemudian saling hormat menghormati, serta selalu membiasakan shalat berjama'ah di masjid.⁷

3) Pola asuh dengan nasehat

Rumah tangga yang bahagia itu adalah rumah tangga yang dengan sadar menjadikan kekayaan saling menasehati, saling memperbaiki serta saling mengoreksi dalam kebenaran dan kesabaran melalui nasehat yang halus, lemah lembut dan penuh kasih sayang sehingga nilai-nilai agama lebih

⁷ Wawancara, Tokoh Agama dan Orang Tua di Desa Sidoluhur, Tanggal 21 Mei 2016

mengena pada diri anak. Setiap anak memiliki kecenderungan untuk meniru dan terpengaruh oleh kata-kata yang didengarnya kemudian direspon dalam tingkah lakunya. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata harus diulang-ulang. Nasehat yang berpengaruh membuka jalannya kedalam jiwa secara langsung melalui perasaan.

Berdasarkan observasi penulis di Desa sidoluhur penulis mendapatkan data bahwa para orang tua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, para orang tua di Desa Sidoluhur tidak bosan-bosannya menasehati untuk selalu berbuat baik, namun disisi lain masih ada orang tua yang tidak peduli dengan perkembangan anaknya, terlihat masih adanya anak yang berbohong, suka berkata kasar kepada orang tua, berkelahi, mencuri.

Hal senada dengan wawancara penulis pada tanggal 22 Mei 2016 dengan orang tua anak Desa Sidoluhur bapak riyanto , beliau mengatakan bahwa para orang tua di desa Sidoluhur ada yang selalu memberi masukan nasehat dan dorongan kepada anaknya untuk selalu berbuat baik kepada orang lain tapi ada pula orang tua yang masih cuek dengan perkembangan anaknya.⁸

Oleh karena itu orang tua selalu memberikan masukan dan dorongan kepada anaknya untuk selalu berbuat baik, dan tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.

4) Pola asuh dengan perhatian

⁸ Wawancara bapak riyanto, orang tua, Desa Sidoluhur Pada Tanggal 22 Mei 2016

Perhatian adalah mencurahkan, memperhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam membina akhlak anak dan moral.

Pendidikan anak dengan memberikan perhatian kepada anak akan memberikan dampak positif, karena anak merasa dilindungi, diberi kasih sayang karena ada tempat untuk mengadu baik suka maupun duka, sehingga anak tersebut menjadi anak yang berani untuk mengutarakan isi hatinya/ permasalahan yang ia hadapi kepada orang tuanya.

Berdasarkan observasi penulis di Desa Sidoluhur diketahui bahwa orang tua harus perhatian kepada anaknya dan mengontrol setiap kegiatannya karena pada halnya tidak hanya faktor keluarga yang berperan sangat penting namun, masyarakat, dll.

Begitu pula yang diungkapkan oleh kepala Desa Sidoluhur beliau mengatakan bahwa anak yang sering mendapatkan kasus adalah mereka yang kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, kebanyakan orang tua mereka sibuk di rumah sehingga mereka kurang kontrol terhadap perkembangan anak-anaknya.

Orang tua dituntut selalu memberikan pendidikan dengan perhatian agar senantiasa anak selalu diperhatikan karena anak merasa dilindungi, diberi kasih sayang sehingga anak tersebut berani mengutarakan isi hatinya atau permasalahan yang dia hadapi.

5) Pola asuh dengan memberi hukuman

Dalam hal ini para Imam Mujtahid dan Ulama Ushul Fiqh membatasi pada lima perkara yaitu menjaga agama, menjaga jiwa, menjaga kehormatan, menjaga akal dan menjaga harta benda.

Menurut Abdul Karim Bakkar, adab-adab memberi hukuman adalah:

- a. Anak yang usianya belum 10 tahun tidak boleh dipukul.
- b. Tidak memukul kepala atau muka.
- c. Tidak memukulnya saat orang tua berada dalam puncak kemarahan.
- d. Boleh memberi ancaman saat melihat kesalahan.
- e. Setelah marahnya reda barulah memukul.
- f. Tidak memukul anak di hadapan orang banyak.
- g. Pukulan tidak melukai atau membahayakan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Sidoluhur, diperoleh data bahwa pemberian hukuman kepada anak yang dilakukan oleh para orang tua di Desa Sidoluhur adalah kebanyakan dengan hanya bentuk teguran dalam bentuk lisan saja.

Hal ini sesuai dengan wawancara penulis dengan salah satu orang tua anak yang ada di Desa Sidoluhur, beliau mengatakan bahwa saya ketika memberi hukuman kepada anak hanya teguran lisan.⁹

Hal senada yang diungkapkan oleh tokoh agama setempat, beliau mengatakan bahwa seharusnya para orang tua ketika memberi hukuman atau teguran kepada anaknya jangan bentuk omongan saja tetapi boleh

⁹ Wawancara, orang tua anak di Desa Sidoluhur tanggal 23 Mei 2016

memukulnya ketika anak itu meninggalkan Sholat apalagi umur mereka sudah lebih dari 10 tahun, kerena ajaran agama juga memperbolehkan orang tua untuk memukul anaknya yang meninggalkan Shalat apabila sudah berumur 10 tahun keatas.¹⁰

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dengan memberi hukuman dibolehkan sesuai dengan norma-norma dan ketentuan tertentu, karena dengan hukuman setidaknya anak akan takut untuk melakukan hal yang tidak baik, dan tidak mengulangnya kembali.

Dari beberapa akhlak anak di Desa Sidoluhur tersebut, disini usaha orang tua dituntut untuk senantiasa memberikan pembinaan dengan keteladanan, kebiasaan, nasehat, perhatian dan dengan menggunakan hukuman. Agar nantinya anak di Desa sidoluhur terhindar dari macam-macam akhlak anak, sehingga nantinya anak di Desa Sidoluhur memiliki akhlak yang baik.

2. Gambaran pembinaan akhlak anak di desa sidoluhur

Pembinaan akhlak pada anak sangat penting dalam upaya mencegah mereka dari perbuatan dan sikap yang menyimpang dari ajaran agama Islam. Pembinaan akhlak akan berhasil jika dilaksanakan pendidikan moral terutama dalam keluarga kemudian sekolah, dan masyarakat secara intensif.

Namun pada kenyataannya akhlak anak di lokasi penelitian dapat dikatakan masih banyak yang berakhlak jelek. Hal ini dapat dilihat dari

¹⁰ Wawancara kepada tokoh agama pada tanggal 23 Mei 2016

keseharian anak. Ini disebabkan oleh banyak faktor, yang salah satunya adalah faktor lingkungan masyarakat dll, dan walaupun orang tua dalam memberikan pola asuhnya udah baik namun masih banyak dijumpai anak-anak berkata kasar kepada orang tua, berkelahi, mencuri, berbohong, dan sebagainya. Meskipun tidak semua anak berakhlak buruk, tetap saja orang tua perlu perhatian kepada anaknya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, berikut penulis sajikan data mengenai pola asuh orang tua dan macam akhlak anak di desa sidoluhur kecamatan bangunrejo lampung tengah.

Tabel 7
Data pola asuh orang tua dan akhlak anak di desa sidoluhur kecamatan
bangunrejo lampung tengah

No	Nama Ayah	Nama Ibu	Nama Anak	Pola Asuh Orang Tua	Macam-macam akhlak anak
1	Hayun ahmad	Harti	Ahmad saiful	Selalu meluangkan waktunya untuk memperhatikan anaknya, menasehati	Suka membantah orang tua
2	Sugeng	Yuli	Dimas ramadani	Perhatian, mencontohkan keteladanan yang baik	Berkelahi
3	Riyanto	Sulis	Kumala sari	Member nasehat, perhatian	Suka membantah orang tua
4	Jaswadi	Maisaroh	Rendi arifin	Menasehati, perhatian	Mencuri
5	Ridwan	Pon	Reza pratama	Mencontohkan kebiasaan yang baik, perhatian	Berbohong
6	Iwan alex syaputra	Fatimah	Ahmad fajar	Menasehati, perhatian, memberi hukuman yang tidak	Suka membantah

				berlebihan	orang tua
7	Ridwan	Nur	Putri	Perhatian, Mencontohkan kebiasaan yang baik	Suka membantah orang tua
8	Mislan	Hamidah	Yudi listianto	Perhatian, menasehati,	Berkelahi
9	Ahmad ma'murudin	Idah	Rudi	Perhatian, member nasehat,	Berbohong
10	Herbandigo	Septia	Fardo	Menasehati, perhatian, mencontohkan kebiasaan yang baik	Suka membantah orang tua
11	Sutikno	Roh	Reza	Perhatian, memberi nasehat	Berkelahi
12	Tohari	Muslima	Dicky	Perhatian, Selalu meluangkan waktunya untuk memperhatikan anaknya	Suka membantah orang tua
13	Agus	Yanti	Dimas	Memcontohkan keteladanan yang baik, menasehati	Suka membantah orang tua
14	Mahfud	Sakinah	Triatmojo	Perhatian,mencontoh kn kebiasaan baik	Berbohong
15	Viki	Zizah	Ikhwan	Memberi nasehat, perhatian,	Berbohong
16	Tohirin	Miyanti	Kusuma	Perhatian, mencontohkan kebiasaan yang baik	Berkelahi
17	Danuri	Susi	Okta	Mencontohkan teladan yang baik	Mencuri
18	Efendi	Suliyah	Kurniawan	Perhatian, memberi nasehat	Berbohong
19	Asmuri	Sarah	Hedra	Menasehati, perhatian, Mencontohkan teladan yang baik	Berkelahi
20	Suhandi	Nikmah	Faisal	Memberikan hukuman yg tidak berlebihan, perhatian,	Suka membantah orang tua
21	Nudin	Wulan	Ridho	Menasehati, Mencontohkan teladan yang baik	Suka membantah orang tua

22	Setiawan	Sarah	Tri	Perhatian, Mencontohkan teladan yang baik	Suka membantah orang tua
----	----------	-------	-----	---	--------------------------------

Sumber: Hasil Wawancara dan Observasi di Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah Tahun 2016

Berdasarkan table diatas menjelaskan bahwa pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak sudah berhasil, artinya orang tua sudah mengajarkan bagaimana berakhlak kepada sesama sudah diterapkan kepada anak, mencontohkan akhlak yang baik seperti berkata jujur, saling memaafkan, tidak berdusta, tidak mengambil hak orang lain dan sebagainya, akan tetapi mengapa akhlak anak masih buruk? Ini menjadi pertanyaan besar, karena pola asuh orang tua yang sudah berhasil akan tetapi anak masih berakhlak buruk, berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa sumber dikatakan bahwa akhlak buruk anak didapati karena faktor eksternal keluarga yaitu lingkungan masyarakat, sekolah, media masa, dan pergaulan anak dalam berteman. Faktor eksternal keluarga ini yang menyebabkan akhlak anak menjadi buruk. Seperti mencuri ikan, anak tidak dididik orang tua untuk mengambil hak milik orang lain, akan tetapi karena anak bergaul dengan temannya (yang dalam keluarganya tidak dididik dengan pola asuh yang benar) maka anak terpengaruh oleh kebiasaan temannya. Berbohong, kepada orang tua meminta uang untuk mengerjakan tugas sekolah dan sokongan kelas akan tetapi uang tersebut digunakan maen kewarnet dan bermain PS karena ajakan temennya. Suka membantah orang tua di dalam pergaulan, anak sering

bermaen kerumah temannya dan melihat sikap temannya sering membantah orangnya contohnya ketika diperintah kewartung temannya berkata malas atau lelah, itu menyebabkan anak meniru sikap dari temennya. Berkelahi, anak mendapatkan ejekan atau dibuli oleh temennya yang membuat hatinya tersinggung dan marah sehingga berkelahi bersama temen yang mengejeknya.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pola asuh orang tua sudah baik walaupun tidak semuanya dan sedangkan akhlak anaknya masih buruk yang dikarenakan faktor lain yaitu faktor eksternal keluarga jadi tidak memungkiri bahwa anak berbuat yang buruk, oleh karena itu walaupun orang tua telah berusaha semaksimal mungkin untuk menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam tapi harus lebih perhatian, menasehati, dan sebagainya.

3. Aktivitas keagamaan didesa sidoluhur

Dengan adanya aktivitas keagamaan anak mengikuti yang baik, oleh karena itu orang tua memberikan perhatian kepada anak agar tidak lepas dari aktifitas keagamaan yang sesuai dengan masa perkembangan yaitu mencari eksistensi salah satu aktifitas agama dikalangan anak dan dapat dijadikan tempat pembinaan akhlak anak tersebut. Anak adalah bagian dari organisasi atau wadah untuk pembinaan akhlak anak salah satunya adalah Taman Pengajian Al-Qur'an (TPA) yang merupakan tempat anak untuk menimba ilmu agama yang terdiri dari membaca iqra, al-quran dan materi-materi agama seperti belajar shalat, puasa,

menghafal dan lebih penting lagi adalah menekankan aspek moral dan etika atau berhubungan dengan akhlak. Dengan membiasakan untuk bersikap sopan santun baik disaat mengaji maupun di rumah ataupun dimana mereka berada agar hasil dari pelajaran yang di pelajari benar-bener berdampak pada kepribadian anak .¹¹

Berdasarkan wawancara diatas dengan adanya aktivitas keagamaan anak bisa terkontrol agar memiliki akhlak yg baik, dan mengetahui perbuatan mana yang benar dan mana yang buruk.

E. Analisis Data

Bagian ini yang merupakan bagian yang memuat tentang analisis data hasil penelitian yang diperoleh penulis melalui metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi sebagai metode pokok, serta metode dokumentasi sebagai metode pendukung.

Metode wawancara penulis gunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai pola asuh yang diterapkan orang tua. Sedangkan metode observasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pola asuh orang tua dan akhlak anak. Selanjutnya metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data-data tambahan sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui metode wawancara dan obsevasi.

¹¹ Wawancara kepada Uasadz Ma'murudin tanggal 26 Mei 2016

Dalam penelitian ini, wawancara dan observasi dilakukan selama kurang lebih satu bulan, yaitu dimulai sejak tanggal 10 Mei 2016 dan akhir 10 Juni 2016. Dari wawancara dan observasi tersebut diperoleh objek penelitian yaitu anak dalam rentang usia 6-13 tahun sejumlah 22 anak, beserta orang tuanya (ayah dan ibu). Seperti yang telah penulis uraikan di atas, bahwa metode wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai mengapa pola asuh orang tua yang diterapkan berhasil beserta mengapa akhlak anaknya masih ada yang buruk.

Selain melakukan wawancara, penulis melakukan observasi terhadap orang tua dan anak tersebut. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh informasi lebih dalam mengenai mengapa pola asuh sudah berhasil walaupun masih ada yang belum, setelah sebelumnya dilakukan wawancara terlebih dahulu. Hasil dari observasi memperkuat data yang diperoleh wawancara. Data dari hasil wawancara dan observasi tersebut berperan sebagai data primer, sedangkan data hasil dokumentasi berperan sebagai data sekunder. Selanjutnya dalam penelitian ini data-data primer yang telah terkumpul tersebut akan dianalisis. Sedangkan data dokumentasi di sini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data wawancara dan observasi.

Tahapan analisis data yang digunakan antara lain:

a. Data Reduction (Reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama

peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dalam penelitian ini, dimana bertujuan untuk mengetahui mengapa pola asuh orang tua sudah kebanyakan berhasil sedangkan dalam akhlak anaknya masih buruk, maka dalam mereduksi data, peneliti akan memfokuskan pada anak-anak usia 6-13 tahun beserta orang tuanya, (ayah dan ibu), pola asuh yang diterapkan memang oleh orang tuanya, bentuk-bentuk pola asuh, dan faktor lain menyebabkan akhlak anak banyak yang jelek.

b. Display (penyajian data)

Display (penyajian data) yaitu penyajian data dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dalam pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, antar kategori, flowchart dan sejenisnya, dan juga bisa dengan teks yang sifatnya naratif. Hal ini dalam mendisplaykan data mengenai pola asuh orang dalam membina akhlak anak disusun dalam urutan dalam urutan sehingga strukturnya dipahami. Selanjutnya setelah dilakukan analisis secara

mendalam, ternyata ada keterkaitan yang erat antara pola orang tua dan akhlak anak

c. Verifikasi (menarik kesimpulan)

Penarikan kesimpulan data dalam penelitian kualitatif. Jadi setelah direduksi, kemudian disajikan, maka tahap analisis selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

Dalam rangka menganalisis data tersebut, penulis menggunakan induktif, yaitu “cara berfikir induktif berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa yang bersifat kongkrit, kemudian setelah itu ditarik generalisanyinya yang bersifat umum dan berpikir tolak pada penguat yang umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus”.

Pada bab IV ini penulis menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap objek penelitian atau sumber data, yaitu anak-anak usia 6-13 tahun beserta orang tuanya, dan pola asuh orang tua dalam membina anak didesa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah peneliti sebagaimana tertulis dibab 1, yaitu:

bagaimana Pola Asuh Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa sidoluhur Kec Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah?

Untuk memperoleh data-data tersebut penulis menggunakan beberapa metode yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya, yaitu metode wawancara dan observasi sebagai metode pokok dan metode dokumentasi sebagai pendukung. Dari wawancara dan observasi kemudian penulis menganalisis data-data tersebut. Data tersebut diuraikan untuk selanjutnya disimpulkan dengan menggunakan induktif dan deskriptif, yaitu menggunakan objek penelitian secara nyata dan apa adanya sesuai dengan fakta dilapangan untuk kemudian ditarik kesimpulan.

1. Analis Data Hasil Wawancara

Seperti telah dipaparkan sebelumnya bahwa metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh data mengenai pola asuh orang tua dan akhlak anak di desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 10 Mei 2016 sampai dengan 10 Juni 2016 tentang pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah, maka data yang diperoleh akan penulis uraikan sebagai berikut:

a. Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang di desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Lampung Tengah meliputi pola asuh keteladanan, pola asuh pembiasaan, pola asuh perhatian, pola asuh nasehat. Berdasarkan hasil wawancara, berikut penulis tampilkan data bentuk pola asuh orang tua.

Tabel 8
pola asuh orang tua di desa sidoluhur kecamatan bangunrejo lampung tengah

No	Nama Ayah	Nama Ibu	Polaasuh Orang tua	Keterangan pola asuh	Nama Anak
1	Hayun ahmad	Harti	Selalu meluangkan waktunya untuk memperhatikan anaknya, menasehati	Perhatian ,menasehati	Ahmad saiful
2	Sugeng	Yuli	Perhatian, mencontohkan keteladanan yang baik	Perhatian, keteladan	Dimas ramadan
3	Riyanto	Sulis	Member nasehat, perhatian	Nasehat, perhatian	Kumala sari
4	Jaswadi	Maisaroh	Menasehati, perhatian	Nasehat,perhatian	Rendi arifin
5	Ridwan	Pon	Mencontohkan kebiasaan yang baik, perhatian	Pembiasaan, perhatian	Reza pratama
6	Iwan alex syaputra	Fatimah	Menasehehati, perhatian, memberi hukuman yang tidak berlebihan	Nasehat, perhatian,hukuman	Ahmad fajar
7	Ridwan	Nur	Perhatian, Mencontohkan kebiasaan yang baik	Perhatian, pembiasaan	Putri
8	Mislan	Hamidah	Perhatian, menasehati,	Perhatian, Nasehat	Yudi listianto
9	Ahmad ma'murudin	Idah	Perhatian, member nasehat,	Perhatian, Nasehat	Rudi
10	Herbandigo	Septia	Menasehati, perhatian, mencontohkan kebiasaan yang baik	Perhatian, pembiasaan	Fardo
11	Sutikno	Roh	Perhatian, memberi nasehat	Perhatian, Nasehat	Reza
12	Tohari	Muslima	Perhatian, Selalu meluangkan waktunya untuk memperhatikan anaknya	Perhatian	Dicky

13	Agus	Yanti	Memcontohkan keteladanan yang baik, menasehati	Nasehat, keteladanan	Dimas sanjaya
14	Mahfud	Sakinah	Perhatian, mencontohkan kebiasaan baik	Perhatian, kebiasaan	Triatmojo
15	Viki	Zizah	Memberi nasehat, perhatian,	Perhatian, nasehat	Ikhwan
16	Tohirin	Miyanti	Perhatian, mencontohkan kebiasaan yang baik	Perhatian, pembiasaan	Kusuma
17	Danuri	Susi	Mencontohkan teladan yang baik	Teladanan	Okta
18	Efendi	Suliyah	Perhatian, memberi nasehat	Perhatian, Nasehat	Kurniawan
19	Asmuri	Sarah	Menasehati, perhatian, Mencontohkan teladan yang baik	Perhatian, keteladanan	Hedra
20	Suhandi	Nikmah	Memberikan hukuman yg tidak berlebihan, perhatian,	Hukuman, perhatian	Faisal
21	Nudin	Wulan	Menasehati, Mencontohkan teladan yang baik	Nasehat, keteladanan	Ridho
22	Setiawan	Sarah	Perhatian, Mencontohkan teladan yang baik	Perhatian, keteladanan	Tri

Berdasarkan table diatas, dapat dilihat data mengenai pola asuh apa saja yang dilakukan orang tua di desa sidoluhur kecamatan bangunrejo lampung tengah, selanjutnya penulis akan melakukan analisis tersebut terhadap data tersebut.

- a. Pola asuh dengan keteladanan: Dari keseluruhan jumlah orang tua yang menjadi objek penelitian, terhadap sebanyak 4 pasang orang tua yang menerapkan pola asuh keteladanan yaitu orang tua dari Dimas ramadan, Dimas sanjaya, Okta, Hedra, ridho, Tri

- b. Pola asuh dengan pembiasaan: Dari keseluruhan jumlah orang tua yang menjadi objek penelitian, terhadap sebanyak 5 pasang orang tua yang menerapkan pola asuh pembiasaan yaitu orang tua dari ridwan, putri, fardo, kusuma, ahmad saiful,
- c. Pola asuh dengan perhatian: dari keseluruhan jumlah orang tua yang menjadi objek penelitian, terhadap sebanyak 18 pasang orang tua yang menerapkan pola asuh perhatian yaitu orang tua dari aziz, dimas Ramadan, kumala sari, rendi arifin, reza pratama, ahmad fajar, yudi, rudi, fardo, reza, dicky, ikhwan, kusuma, kurniawan, hendra, faisal, saifudin, heru, saputra, salimah, arifin, ahmad saiful, danang, jaka, aditia,
- d. Pola asuh dengan nasehat: dari keseluruhan jumlah orang tua yang menjadi objek penelitian, terhadap sebanyak 11 pasang orang tua yang menerapkan pola asuh nasehat yaitu orang tua dari ahmad saiful, rendi, ahmad fajar, yudi, rudi, fardo, kurniawan, hendra, saifudin, arifin, pangestu
- e. Pola asuh dengan hukuman: dari keseluruhan jumlah orang tua yang menjadi objek penelitian, terhadap sebanyak 2 pasang orang tua yang menerapkan pola asuh hukuman yaitu orang tua dari ahmad fajar, faisal

Berdasarkan analisis data tersebut, dari keseluruhan jumlah orang tua yang dijadikan objek penelitian menunjukkan bahwa orang tua sudah menerapkan pola asuh yang baik namun kenapa bahwa sannya akhlak anaknya masih banyak berakhlak jelek

b. Akhlak anak

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, bahwasannya akhlak anak masih sangat miris. Hal tersebut tentu saja tidak lepas dari beberapa faktor yaitu faktor internal (dalam keluarga) dan faktor external (luar). Untuk lebih jelasnya data akhlak anak yang penulis sajikan dalam table berikut:

Tabel 9
Akhlak anak di desa sidoluhur kecamatan bangunrejo lampung tengah

No	Nama Ayah	Nama Ibu	Nama Anak	Akhlak yang ditampilkan
1	Hayun ahmad	Harti	Ahmad saiful	Suka membantah orang tua
2	Sugeng	Yuli	Dimas ramadani	Berkelahi
3	Riyanto	Sulis	Kumala sari	Suka membantah orang tua
4	Jaswadi	Maisaroh	Rendi arifin	Mencuri
5	Ridwan	Pon	Reza pratama	Berbohong
6	Iwan alex syaputra	Fatimah	Ahmad fajar	Suka membantah orang tua
7	Ridwan	Nur	Putri	Suka membantah orang tua
8	Mislan	Hamidah	Yudi listianto	Berkelahi
9	Ahmad ma'murudin	Idah	Rudi	Berbohong
10	Herbandigo	Septia	Fardo	Suka membantah orang tua
11	Sutikno	Roh	Reza	Berkelahi
12	Tohari	Muslima	Dicky	Suka membantah orang tua
13	Agus	Yanti	Dimas sanjaya	Suka membantah orang tua
14	Mahfud	Sakinah	Triatmojo	Berbohong
15	Viki	Zizah	Ikhwan	Berbohong
16	Tohirin	Miyanti	Kusuma	Berbohong
17	Danuri	Susi	Okta	Mencuri
18	Efendi	Suliyah	Kurniawan	Berbohong
19	Asmuri	Sarah	Hedra	Berkelahi
20	Suhandi	Nikmah	Faisal	Suka membantah orang tua
21	Nudin	Wulan	Ridho	Suka membantah orang tua
22	Setiawan	Sarah	Tri	Berkelahi

Sumber: hasil wawancara dan observasi di desa Sidoluhur kecamatan Bangunrejo Lampung tengah tahun 2016

Dari table diatas dapat dilihat bahwa dari keseluruhan jumlah anak yang menjadi objek penelitian berjumlah 365 anak dari RT 1 anak laki-lakinya 37 dan perempuan 57, RT 6 anak laki-lakinya 70 dan anak perempuan 60, RT 7 anak laki-laki 61 dan anak perempuan 80. Sehingga peneliti mengambil sample 6% dari jumlah populasi yang ada, sehingga jumlah sample yang akan penulis teliti yaitu 22 anak berakhlak yang belum baik, adapun menyebabkan anak masih melakukan yang dilarang orang tua yaitu dikarena faktor external keluarga itulah yang menyebabkan anak masih banyak berakhlak buruk.

Dari hasil analisis tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tidak hanya pola asuh orang tua yang mempengaruhi anak berakhlak buruk oleh karena orang tua harus lebih mengontrol anaknya agar lebih baik lagi.

2. Analisis Data Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi tentang pola asuh orang tua dalam membina akhlak anaknya sangat bervariasi, antara lain pola asuh dengan keteladanan, pola asuh dengan kebiasaan, pola asuh dengan nasehat, pola asuh dengan perhatian, pola asuh dengan hukuman.

Perinci kelima pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sidoluhur sebagai berikut:

1. Pola asuh dengan keteladanan

Berdasarkan observasi penulis di Desa Sidoluhur, penulis mendapatkan data bahwa orang tua ketika berpakaian biasa seperti orang kebanyakan, namun para ibu-ibu jarang sekali ada yang memakai jilbab/menutup auratnya ketika keluar rumah. Karena Allah SWT mengajarkan kepada umat nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam Al-Qur'an yang artinya sesungguhnya telah ada pada diri Rasul itu suritauladan yang baik.

Senada wawancara penulis dengan kepala desa bapak hayun ahmad, beliau mengatakan bahwa ketika bergaul, bertutur kata cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa usaha orang tua dalam membina akhlak anak dengan cara keteladanan, sudah cukup baik dengan menasehati kemudian memberikan contoh secara langsung kepada anak.

2. Pola asuh dengan kebiasaan

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Sidoluhur diketahui bahwa para orang tua membiasakan bertutur kata yang lembut, suka menolong, hormat dan sopan kepada yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda selain itu berusaha memberikan contoh dan kebiasaan ketika ada kegiatan hari-hari besar Islam membantu serta ikut serta dalam kegiatan tersebut, dan membiasakan anak selalu shalat berjama'ah lima waktu di

masjid. Dengan seringnya kemasjid diharapkan anak akan lebih gemar dan senang pergi kemasjid dan mengisinya dengan kegiatan-kegiatan yang bisa menambah wawasan keislaman anak. dengan banyaknya kegiatan-kegiatan di dalam masjid diharapkan anak akan lebih terarah dan lebih terjaga dari hal-hal yang negatif dan terhindar pergaulan negatif dari sekelilingnya.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pola asuh orang tua dengan kebiasaan dapat mencontohkan berbuat yang positif.

3. Pola asuh dengan nasehat

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Sidoluhur penuliis mendapatkan data bahwa para orang tua selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya, para orang tua di Desa Sidoluhur tidak bosan-bosannya menasehati untuk selalu berbuat baik.

4. Pola asuh dengan member perhatian

Berdasarkan observasi penulis di Desa Sidoluhur, diketahui bahwa anak yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya berbeda dengan anak yang tidak mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Anak yang mendapatkan perhatian lebih dari orang tuanya sangat berbeda baik dari bertutur kata, berpakaian, bergaul, beribadah dan lain sebagainya. Anak yang selalu mendapat perhatian dari orang tuanya masih sering pergi kemasjid, aktif dalam kegiatan-kegiatan anak masjid dan kegiatan lainnya, seperti mengaji.

5. Pola asuh dengan memberi hukuman

Berdasarkan hasil observasi penulis di Desa Sidoluhur diperoleh data bahwa pemberian hukuman kepada anak yang dilakukan oleh para orang tua di Desa Sidoluhur adalah kebanyakan dengan bentuk teguran dalam bentuk lisan saja.

Dan tokoh agama maupun tokoh masyarakat hanya bisa memberikan masukan dan memberikan teguran kepada orang tua maupun kepada orang tua kepada anak yang bersangkutan untuk tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang kurang baik

Demikianlah disekripsi analisa data, terhadap pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah untuk mewujudkan kualitas pembinaan akhlak anak dengan membiasakan ke 5 pola asuh tersebut. Oleh karena itu dalam pelaksanaan akhlak anak banyak hal yang dilakukan oleh orang tua agar pembinaan akhlak anak lebih baik, melihat realita di lapangan bahwa masih adanya pelanggaran yang mengarah kepada akhlak yang kurang baik yaitu suka membantah orang tua, berbohong, berkelahi, dan mencuri dari hal tersebutlah yang harus dilakukan pembinaan secara kontinyu oleh orang tua demi mewujudkan akhlak anak yang lebih baik dan sebab itu orang tua harus lebih memperhatikan anaknya karena tidak faktor keluarga saja yang dapat berpengaruh pada anak, faktor external keluarga juga sangat berpengaruh.

BAB V

KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisa data dari hasil penelitian yang berjudul pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sidoluhur Kecamatan Bangunrejo Kabupaten Lampung Tengah yang penulis lakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pola asuh orang tua dalam membina akhlak anak di Desa Sidoluhur dapat dilakukan dengan cara memberikan keteladanan, adat kebiasaan, nasehat, memberi perhatian dan memberi hukuman. Dari kelima pola asuh tersebut, di Desa Sidoluhur usaha orang tua sudah dapat terbilang cukup baik, namun dalam pola asuh melalui hukuman, orang tua hanya dengan bentuk melalui teguran lisan saja, dan adapun dalam membina akhlak anak orang tua sudah semaksimal mungkin namun anak masih ada yang berkelakuan jelek oleh karena itu orang tua tidak hanya dilingkungan external keluarga saja mengntrolnya tapi dilingkungan masyarakat dan sekolah.

Orang tua sudah berusaha memberikan pembinaan akhlak semaksimal mungkin namun masih ada yang berakhlak jelek diantaranya, berbohong, mengambil hak orang lain, berkelahi, suka membantah orang tua,

B. Saran-saran

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka dapatlah penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua sebagai pertama dan utama bagi anak, orang tua harus cerdas agar lebih mengontrol anaknya dimanapun anak berada. Untuk itu orang tua harus lebih tegas lagi dalam memberikan pola asuh keteladanan, kebiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman
2. Kepada anak agar selalu mendengarkan nasehat kedua orang tua dan selalu menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam terutama akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan kekuatan jasmani dan rohani, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan kemampuan dan keterbatasan yang penulis miliki.

Sholawat beserta salam tak lupa pula penulis limpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang mana beliau telah menuntun umat manusia dari zaman kegelapan sampai zaman terang benerang yakni agama Islam.

Selanjutnya penulis menyadari dengan sepenuh hati yang ikhlas bahwa dalam penulisan skripsi ini belum memenuhi ukuran kesempurnaan baik isi, penulisan, kajian pemahaman masih jauh dari ukuran kesempurnaan, hal ini disebabkan

keterbatasan referensi, pemahaman serta pengetahuan penulis. Untuk itu dengan segala ketulusan penulis mengharapkan kritik dan saran demi terwujudnya skripsi ini dengan baik.

Akhirnya hanya satu harapan penulis yang ingin disampaikan semoga skripsi ini bermanfaat dan menjadi rujukan atau setidaknya masukan terhadap penanaman akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nashih 'Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Solo, Insan Kamil, 2012

Abu Ahmadi dan Noor Salim, *dasar-dasar pendidikan agama islam, bumi aksara*, 2004.

Abu Bakr Jabir Al-Jazairi, *Ensiklopedi Muslim*, Jakarta, Darul Falah, Edisi Revisi

Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, Jakarta, Bulan Bintang, 1970

Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Dalam Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 2002.

Barmawie Umary, *Materi Akhlak*, Ramadhan, Solo, 1991

Daradjat Zakiah, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1970.

Daradjat Zakiah, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, Bulan Bintang, Jakarta, 1982.

Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Mekar Surabaya, 2002.

Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, CV Darul Sunnah, 2000

Depdikud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai pustaka, Jakarta, 2004.

Dessy Anwar, *kamus lengkap bahasa Indonesia*, Amelia, Surabaya, 2003.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Pola Asuh Orang Tua dan Kumunikasi dalam Keluarga*, Jakarta, 2014.

Fuad Bin Abdul Aziz Syalhub, *Al-mualim al-awwal Shalallahu alaihi wa sallam qudwah likuli Mualim wa mualimah*, ahli bahasa Abu Hekal. Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.

Fuaduddin TM, *Pengasuhan Anak Dalam Keluarga Islam*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1996.

<http://www.Slideshare/Rismawijaya/Pengaruh-Pola-Asuh-orang-Tua-Terhadap-Pembentukan-Kepribadian-Anak>(25 April 2015)

Imam Pramungkas, *Akhlak Muslim Modern Membangun Karakter Generasi Muda*, Bandung, Marja, 2012

Imam Al-Ghazali, *Tentang Rahasia Keajaiban Hati*, Surabaya, Al-Ikhlash, 1968

Jaluddin Abd Rahman Bin Abi Bakar As-Suyuthy, *Al Jami'ushghir*, Juz 1, Dar Alfikr Beiru, 1990

Kartini kartono, *patologi social 11, kenakalan remaja*, Rajawai Press, Jakarta 1998

Muhammad Suwaid, *Mendidik Anak Bersama Nabi SAW*, Solo, Pustaka Arafah, 2003

Muryono Sigit, *Empati Penalaran Moral Dan Pola Asuh*, Gala Ilmu Semesta, Yogyakarta, 2009.

Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, Yogyakarta, 1996

Pengaruh Pendidikan Keluarga terhadap Kepribadian“ (On-Line), tersedia di <http://www.Slideshare.net/dianastandjung/pengaruh-pendidikan-terhadap-kepribadian> (diakses pada tanggal 17 April 2016).

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , Jakarta, PT Gramedia Utama, 2008
- Ramayulis dkk, *Pendidikan Islam Dalam Rumah Tangga*, Kalam Mulia, Jakarta, 2001.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2001
- Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta, BPK Gunung Mulia, 1982
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, Cet 10, 2010.
- Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-'akk, *Cara Islam Mendidik Anak*, Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2006